KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI



Oleh :

Camelia Sabata
Nim : 224101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI

Di ajukan kepada universitas islam negeri
Kiai Haji achamad siddiq jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan pendidikan dan bahasa
Program studi manajemen pendidikan islam



Oleh :

Camelia Sabata
Nim : 224101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada universitas islam negeri
Kiai achamad siddiq jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan pendidikan dan bahasa
Program studi manajemen pendidikan islam

Oleh :

Camelia Sabata
Nim : 224101030007

Di setujui dosen pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Ahmad Royani, S. Pd.I., M.Pd.I.
NIP 198904172023211022

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MADRASAH TSANAWIYYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu
Persyaratan memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I	**Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd**
NIP. 198306222015031001	NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., MPd,I. ( )

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya : " Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati dan jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Fauzi Fathur Rosi dan Achmad Muchlis, konsep ibada al-rahman dalam q.s al-furqon ayat 63-74perspektif m. quraish shihsb dalam tafsir al-mishbah

PERSEMBAHAN

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

rasa syukur tak henti penulis curahkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan serta pertolongan kepada penulis sampai saat ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Pintu Surgaku Ibu (Jayana) yang telah mendidik, membesarkan serta membimbing dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada henti hingga saat ini. Serta doa-doa yang selalu dilantunkan disetiap saat untuk keberhasilan masa depan penulis. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan, hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Dan karya serta gelar ini penulis persembahkan untukmu ibu. Harapan penulis semoga ibu selalu diberikan kesehatan hingga penulis bisa membahagiakan ibu suatu hari kelak.
2. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayah tercinta (Tosan) yang selalu menjadi sosok kuat di balik setiap langkah perjuanganku.Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kerja keras, serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti mengalir. Engkau adalah alasan aku mampu bertahan dan terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasamu dalam hidupku. Semoga setiap lelahmu menjadi berkah, setiap doa yang kau panjatkan menjadi kebaikan untuk dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Keluarga serta semua saudara-saudara, yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua doa yang telah dilantukan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini.

   Cerita dari kalian membuat penulis menjadi lebih termotivasi serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw., yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang

Dalam proses penyunuanan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan

dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis

menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dan bahasa yang telah melaksanakan dan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani , S.Pd.I., selaku koordinator prodi manajemen pendidikan islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini dan juga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd., selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti dan segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen FTIK.
6. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, khususnya kepada Akhamad Makhin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Berkat bantuan, arahan, dan kerja sama yang diberikan, penulis dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. teman-teman kelas MPI C5 angkatan 22 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan doa dan support atas terselesainya skripsi ini dan tak lupa terimakasih kepada Almamater tercinta UIN KHAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember yang telah menjadi tempat untuk bernaung dalam menempuh studi selama ini.

Tidak ada kata yang diucap selai doa dan terimakasih, semoga Allah memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberika kepada penulis. Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi inIiSemoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 25 Mei 2026

Camelia Sabata
NIM. 224101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Camelia sabata, 2026 : *kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember*

Kata kunci : kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying, kerjasama, pelaksanan

kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku bullying melalui perencanaan program pencegahan, penguatan kebijakan dan tata tertib madrasah, koordinasi dengan guru BK, waka kesiswaan, dan wali kelas, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti kepolisian dalam kegiatan workshop dan sosialisasi. Selain itu, penanganan bullying dilakukan melalui layanan konseling, pembinaan karakter, pengawasan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan perilaku siswa.

Penelitian ini memiliki fokus pada tiga poin, yakni : 1). Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru untuk menangani perilaku bullying siswa di Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember? 2). Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan kepala madrasah dalam menangani kasus bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ? 3). Bagaimana Pelaksanaan yang di lakukan kepala Madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah negeri 1 Jember ?

Tujuan penelitian ini untuk menjadikan Madrasah Ttsanawiyyah Negeri 1 Jember menganalisis strategi, kebijakan, dan implementasi peran kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, pembina, dan pengawas dalam menangani perilaku bullying di madrasah. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, pembinaan, dan pengawasan kepada guru serta koordinasi dengan guru BK, waka kesiswaan. Selain itu, kepala madrasah mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai upaya edukatif dan preventif untuk membantu pelaku .2) Bentuk kerja sama yang dilakukan kepala madrasah dengan guru BK dan waka kesiswaan diwujudkan melalui koordinasi, komunikasi, pembinaan, serta evaluasi 3) Madrasah secara rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi dan seminar anti-bullying.Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara berkala di aula madrasah dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying,

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 12

E. Definisi Istilah 14

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**

A. Penelitian Terdahulu 19

B. Kajian Teori 25

BAB III METODE PENELITIAN **40**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Pendekatan dan jenis penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subjek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Analisis data 47
F. Keabsahan data 49
G. Tahapan penelitian 51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 54
A. Gambaran Objek Penelitian 54
B. Penyajian Data Dan Analisis 60
C. Pembahasan Temuan 81
BAB V PENUTUP 92
A. Simpulan 91
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....22

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana di mtsn 1 jember.....57

Tabel 4.2 Daftar tenaga pendidik dan kependidikan Mtsn 1 Jember.....59

Tabel 4.3 Pemuan Penelitian 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1Rapat Tim Dalam Penanganan Bullying 63
Gambar 4.2 Bimbingan Konselling.....64
Gambar 4.3 Pelaksanaan Sosialisasi 69
Gambar 4.4 Pelaksanaan MOU 75
Gambar 4.5 Rapat Kerja Sama 75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat MOU 101
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan 102
Lampiran 3 Matriks Penelitian 103
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian 105
Lampiran 5 Instrumen Wawancara 106
Lampiran 6 InstrumenOobservasi 110
Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi 111
Lampiran 8 Dokumentasi Sekolah 112
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian 113
Lampiran 10 Surat izin Penelitian.....116
Lampiran 11 Sk Selesai Skripsi 117
Lampiran 12 Profil Penulis 118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Esensi utama dari kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat mendorong dan memberdayakan orang lain untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai kebaikan bersama. Saat ini, kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang berakar pada identitas bangsa, berlandaskan nilai-nilai budaya serta agama, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai dinamika serta perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan[1], kepala sekolah perlu memahami secara mendalam kondisi sekolah, termasuk keadaan guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dan disukai oleh seluruh warga sekolah.

Sekolah merupakan ruang institusi pendidikan formal pendidikan yang mempengaruhi dan membentuk bagaimana peserta didik berkembang. Di sekolah para peserta didik bukan hanya mempelajari materi pembelajaran, akan tetapi mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sesama dengan menggunakan nilai-nilai sosial.[2] Kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sekolah berpengaruh penting terhadap kualitas sekolah yang dipimpinnya, hal

[1] Veny Dwi Utami_Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di MTs Muhammadiyah Patikraja

[2] Muhammad Ilham dkk., "Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5772–78, https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2569.

ini mencakup para guru yang di pimpinnya dan para peserta didik sebagai tujuannya.

Sekolah sebagai sebuah satuan pendidikan formal semestinya menjadi tempat yang aman bagi peserta didik, sebab hampir 8 jam waktu peserta didik dihabiskan di sekolah. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya terwujud. Sekolah masih menjadi tempat yang menakutkan bagi sebagian peserta didik. Yang seharusnya sekolah itu menjadi tempat yang aman, bersih, sehat dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Berbagai jenis ancaman masih menghantui dan mengintai peserta didik baik dari lingkungan sekitar sekolah maupun peristiwa alam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 24 tahun 2018, disebutkan bahwa kepala madrasah diwajibkan memiliki pengalaman mengajar minimal 9 tahun di madrasah yang dijalankan oleh pemerintah atau 6 tahun di madrasah yang dijalankan oleh masyarakat Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 tahun 2021 pada pasal 12 ayat 1, yang menjelaskan bahwa tugas utama kepala sekolah meliputi manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan Dengan demikian, aturan ini menetapkan standar kualifikasi dan pengalaman untuk menjadi kepala madrasah, dengan menekankan tanggung jawab kepala madrasah dalam beberapa aspek ersebut[3]. hal ini bertujuan untuk memastikan kepala madrasah memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk mengelola suatu lembaga dengan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Dani Hermawan dkk, *membuktikan terpengaruhnya kinerja guru madrasah tsanawiyyah* negeri 9 jember oleh gaya kepemimpinan transformasional Volume 3, Nomor 1, Desember 2025, 13-24 http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jumpis

Peranan kepala sekolah sangat berpengaruh untuk memberikan ide tentang kemajuan sekolahnya. Selain kepala sekolah yang memimpin instansi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dalam Undang-Undang No.35 tahun 2014 berisi tentang perlindungan anak. Dimana orang tua, masyarakat pihak berwenang memiliki kewajiban dalam keselamatan dan perlindungan anak di bawah umur. Sekolah merupakan tempat yang menjadi tempat terbentuk karakter dan perilaku anak harus memperhatikan perlindungan bagi anak yang berada didalamnya.[4]

perilaku bullying di lingkungan pendidikan masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Bullying tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan umum, tetapi juga pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah. Fenomena ini dapat berupa kekerasan verbal, fisik, maupun sosial yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebaya Jika tidak ditangani secara tepat, bullying dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif.[5]

Strategi merupakan sebuah pola dari rangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi menjadi acuan rencana manajemen puncak untuk mencapai output yang sejalan dengan visi dan misi organisasi. Pencapaian ini dilakukan dengan berbagai usaha, bukan hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Cici Rifla dan Heriyanto Saputra, *Tinjauan Yuridis Implementasi UU No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terhadap Pencegahan Bullying Kepada Anak*, 9 (2025).

[5] Siti Nurjanah dan Viosania Anggranaeni, *Analisis Perilaku Bullying Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Santri Di Madrasah Tsanawiyah*, t.t.

sebagai rencana pada rentang waktu yang lama, akan tetapi juga sebagai rencana terintegrasi berkelanjutan. Kemampuan dalam mengolah strategi yang dimilikinya guna memotivasi anggota di lingkungan kerja menjadi poin penting yang harus dimiliki seorang pimpinan di sekolah[6]. Kepala sekolah yang strategis bukan berarti meninggalkan budaya sekolah yang tradisional, melainkan bagaimana ia mampu menghadapi tantangan masa depan dengan menciptakan inovasi pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Top *leader* yang menjadi sebutan bagi kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas segala pencapaian sekolah. Tugas utama sebagai pemimpin yakni mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh aktivitas di sekolah. Dalam memberdayakan tugas dan fungsi sebagai pemimpin di sekolah, ia dituntut untuk menjadi garda terdepan terhadap terobosan baru dalam menciptakan suasana yang harmonis dan meningkatkan standar pendidikan secara kualitas maupun kuantitas[7]

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku bullying. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan kebijakan, budaya sekolah, serta strategi yang mampu mencegah dan menangani bullying secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mengidentifikasi penyebab bullying, menyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[6] Wita setiyanti, et.al, *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama, Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. *Vol. 5 No. 1 Februari 2025. Hln.* 350 https://jurnalp4i.com/index.php/learning

[7] Ahmad Thohirin, et.al, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan MutuPendidikan*. Jurnal Reforma, Vol. 13 No. 1 Tahun 2023. Hln 180

kebijakan anti-bullying, serta melakukan koordinasi dengan guru dan orang tua untuk menangani kasus yang terjadi.[8]

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga mencakup fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program anti-bullying. Melalui pendekatan budaya positif, kepala sekolah dapat membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa[9]. Budaya sekolah yang positif akan mendorong siswa untuk saling menghargai dan mengurangi potensi terjadinya perilaku bullying. Lebih lanjut, dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren atau madrasah, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai educator, motivator, supervisor, leader, manager, inovator, dan administrator dalam upaya pencegahan bullying. Peran tersebut menuntut kepala madrasah untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter siswa agar memiliki sikap empati, toleransi, dan saling menghormati.

Saat ini, perilaku bullying dianggap wajar, biasa, sepele, bahkan biasa saja. Namun, sebagian menganggap bahwa bullying berdampak buruk terhadap kehidupan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Perilaku bullying seperti mendorong teman, mengolok-olok, ataupun mengejek semua tampak biasa bagi anakanak. Bahwasanya perilaku bullying tersebut sangat dilarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Siti Alfi Napisah dkk., "peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pencegahan kasus bullying di lembaga pendidikan berbasis pesantren ," alk-kaff: jurnal sosial humaniora 2, no. 3 (2024): 231–38, https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i3.13306;

[9] Fuat Jatiarya Darma, et.al, *peran kepala madrasah sebagai leader supervisor motivator di Ma nurul huda peran kepala mAmayak tonatan ponorogo*. Journal of islamic education and management vol. 4 no. 2 tahun 2024 Hln. 239

dalam islam, hal tersebut sesuai yang telah di jelaskan dalam Al-Qur‟an, sebagaimana tersirat jelas didalam Al-Qur‟an Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

> Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok)[10]. Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. AlHujurat[49]:11)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya selalu menjaga akhlak nya kepada siapa saja. Akhlak disini dapat dimaknai sebagai perilaku atau ucapan seseorang terhadap orang lain. Berkaitan dengan kasus bullying yang terdapat di lembaga pendidikan biasanya kasus tersebut rata-rata terjadi dan timbul dari teman sebayanya. Oleh karena itu, kasus bullying harus benar-benar diatasi melihat apabila hal tersebut disepelekan maka akan terjadi ke dzoliman antara manusia ciptaanNya seperti yang sudah dijelaskan didalam ayat tersebut.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Februari 2026 melalui pengamatan awal dan wawancara singkat dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

[10] Erina friesca ariana, et.al, *Transformasi Pendidikan Anti-Bullying Berdasarkan QS. Al Hujurat Ayat 11* Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 12, No. 1 (2025) Hln. 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Jember, diperoleh informasi bahwa perilaku bullying masih ditemukan di lingkungan madrasah, meskipun sebagian besar berupa bullying verbal seperti mengejek, memberikan julukan yang kurang pantas, dan mengolok-olok teman. Menurut Guru BK, setiap kasus bullying yang dilaporkan segera ditindaklanjuti melalui layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan pembinaan, pemberian nasihat, serta pendampingan kepada pelaku maupun korban. Selain itu, Guru BK juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan perilaku siswa agar tindakan bullying tidak terulang kembali.

Guru BK menjelaskan bahwa penanganan bullying dilakukan melalui koordinasi dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, serta melibatkan orang tua apabila diperlukan. Hasil pra-observasi juga menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan, seperti sosialisasi anti-bullying, pembinaan karakter, dan kerja sama dengan pihak kepolisian melalui seminar atau workshop tentang bullying, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba[11]. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehingga menjadi salah satu alasan peneliti memilih MTs Negeri 1 Jember sebagai lokasi penelitian.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember terdapat seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki peran penting dalam

[11] Nur Hasanah, " bimbingan Konseling Mtsn 01 Jember", *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Senin 24 Februari 2026. Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

menangani berbagai permasalahan peserta didik, termasuk kasus bullying yang terjadi di lingkungan madrasah. Guru BK bertanggung jawab memberikan layanan konseling kepada siswa yang terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Kehadiran guru BK menjadi salah satu bentuk upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh peserta didik.[12]

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru BK melakukan penanganan terhadap siswa yang melakukan tindakan bullying melalui pendekatan pembinaan dan pendampingan secara personal. Siswa yang terlibat dalam perilaku bullying diberikan arahan, nasihat, serta pemahaman mengenai dampak negatif dari tindakan tersebut terhadap kondisi psikologis dan sosial korban. Melalui kegiatan konseling, guru BK berupaya menanamkan nilai empati, sikap saling menghargai, dan pentingnya menjaga hubungan baik antarteman di lingkungan sekolah.

Selain memberikan pembinaan kepada pelaku bullying, guru BK juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memperbaiki sikap dan tidak mengulangi tindakan bullying kepada teman-temannya. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas, waka kesiswaan dalam memantau perilaku siswa sehingga penanganan kasus bullying dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Rovisa Rovisa dan Ika Ernawati, "*peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi bullying siswa* kelas VIII di smpn 1 kasihan bantul tahun ajaran 2020/2021," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 158–64, https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2196.

Peran guru BK dalam menangani kasus bullying sangat penting karena tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada proses pembentukan karakter siswa. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya menghormati sesama serta menciptakan lingkungan pergaulan yang positif di dalam madrasah.

Selain guru Bimbingan dan Konseling (BK), pihak madrasah juga melibatkan wakil kepala bidang kesiswaan dalam menangani kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Waka kesiswaan memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku peserta didik serta menjaga kedisiplinan siswa agar tercipta suasana sekolah yang aman dan nyaman.[13] Dalam pelaksanaannya, waka kesiswaan tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerja sama dengan guru BK untuk memberikan penanganan yang tepat terhadap siswa yang terlibat dalam tindakan bullying.

Kerja sama antara waka kesiswaan dan guru BK dilakukan melalui koordinasi dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya bullying, memberikan pembinaan kepada pelaku, serta pendampingan kepada korban. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berupa pemberian sanksi, tetapi juga pembinaan karakter agar siswa dapat memahami dampak negatif dari perilaku bullying terhadap teman sebayanya. Dengan adanya koordinasi tersebut, penanganan kasus bullying dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Nur Hasanah, " bimbingan Konseling Mtsn 01 Jember", Pra Observasi *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Senin 26 Februari 2026. Jember

wali kelas juga turut dilibatkan dalam proses penanganan bullying. Wali kelas berperan sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas sehingga dapat memantau perubahan perilaku maupun hubungan sosial antarsiswa. Melalui kerja sama antara waka kesiswaan, guru BK, dan wali kelas, madrasah dapat menciptakan sistem penanganan bullying yang lebih terarah. Kolaborasi tersebut menunjukkan adanya kepedulian seluruh pihak sekolah dalam menjaga kenyamanan dan keamanan peserta didik di lingkungan madrasah.

MTsN 1 Jember juga bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal, salah satunya dengan Kepolisian. Bentuk kerja sama tersebut diwujudkan dalam kegiatan workshop yang membahas isu-isu penting seperti bullying, kenakalan remaja, serta penyalahgunaan narkoba[14]. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu tahun sebagai upaya preventif dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

Melalui pelaksanaan workshop tersebut, pihak sekolah berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik mengenai dampak negatif perilaku menyimpang, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial. Kehadiran pihak kepolisian sebagai narasumber memberikan nilai edukatif yang tinggi, karena siswa memperoleh informasi langsung dari pihak yang berkompeten di bidang hukum dan keamanan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum serta membentuk sikap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Nur Hasanah, " bimbingan Konseling Mtsn 01 Jember", Pra Observasi *diwawancarai oleh penulis,* pada Hari Senin 26 Februari 2026. Jember

patuh terhadap aturan yang berlaku.[15]

Selain memberikan edukasi kepada peserta didik, kerja sama ini juga menjadi sarana pendukung bagi guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap siswa. Informasi dan materi yang diperoleh dari workshop dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memberikan layanan konseling, pencegahan, serta penanganan terhadap kasus bullying dan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Dengan adanya program kerja sama yang berkelanjutan ini, MTsN 1 Jember berupaya membangun sinergi antara lembaga pendidikan dan pihak luar dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, kegiatan workshop ini menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini, maka fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru dalam menangani perilaku bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ?

[15] Hasrat A. Aimang dkk., *Meningkatkan Pemahaman Dan Kesadaran Hukum Siswa Melalui Edukasi Berbasis Sekolah Improving Students' Legal Understanding and Awareness Through School-BasedEducation*, 2025.

2. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan kepala madrasah dengan dengan guru BK, waka kesiswaan dalam menangani kasus bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ?
3. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kepala Madrasah dalam menangani kasus bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala madrasah dalam membina guru dalam menangani perilaku Bullying siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama Kepala madrasah dengan guru BK, waka kesiswaan dalam menangani kasus Bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menangani kasus Bullying Siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan

lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, terutama dalam menangani perilaku bullying siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik terkait kepemimpinan pendidikan maupun strategi penanggulangan bullying di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinannya, khususnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk mencegah serta menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah

   b. Bagi Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

      Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta penyusunan program sekolah yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan bullying, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan di madrasah.

   c. Bagi Peneliti

      Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengalaman bagi peneliti, serta dimanfaatkan sebagai karya ilmiah dalam upaya meningkatkan kompetensi peneliti dan memberikan gambaran yang realistis kepada peneliti terkait strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani bullying di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sekolah

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi untuk seluruh uin khas jember khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan studi manajemen pendidikan islam

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Dalam penegasan istilah judul dalam penelitian adalah :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan dan upaya dalam memengaruhi, mengarahkan, mengoordinasikan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran ini mencakup bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif, menciptakan kerja sama yang harmonis, serta menumbuhkan semangat kerja di lingkungan sekolah. Melalui kepemimpinan yang baik, kepala sekolah mampu mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana secara optimal demi mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang di maksud peneliti yaitu: kemampuan mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini tujuan pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

itu sendiri.[16]

Batasan dalam kepemimpinan kepala madrasah meliputi perilaku kepemimpinan kepala madrasah dan gaya kepemimpinan kepala madrasah. perilaku kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari: merencanakan dan mengorganisir, memecahkan masalah, menjelaskan peran dan sasaran, memberikan informasi, monitoring, mengembangkan dan memberi bimbingan, memotivasi dan memberi inspirasi.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan kebijakan yang tepat, pemberian keteladanan kepada seluruh warga sekolah, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab, kepala sekolah dapat mendorong terbentuknya budaya sekolah yang positif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Bullying

Bullying yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan (baik fisik, verbal, maupun sosial) terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti, menekan, atau merendahkan korban. Perilaku ini biasanya menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial bagi korban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Andi Prabowo, *uin khas achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan* november 2023,t.t

3. Mengatasi Perilaku Bullying

Mengatasi perilaku bullying yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama kepala sekolah, dalam mencegah dan menangani berbagai bentuk tindakan perundungan di lingkungan pendidikan. Upaya ini mencakup penyusunan aturan yang jelas, sosialisasi kepada peserta didik, serta pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling. Dengan adanya langkah pencegahan yang terencana, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

4. Siswa

Siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau madrasah, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran yang berperan aktif dalam menerima, memahami, dan mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember yang dimaksud dalam penelitian ini adalah madrasah tsanawiyyah yang berkedudukan di kabupaten jember jawa timur, dan berada di bawah pembinaan kementrian agama republik indonesia. Dalam Penelitian inimadrasah tsanawiyyah negeri 1 jember berperan sebagai lokus penelitian, yakni tempat

dilaksanakannya pengumpulan data terkait bagaimana kepala madrasah menjalankan peran kepemimpinannya Mengatasi Perilaku Bullying Siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang ditulis dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan yang di maksud sebagai berikut**:**

Bab satu pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan. Masalah yang di angkat kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember

Bab dua kajian pustaka, yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh originitas penelitian, maka di bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan lebih kompleks.

Bab tiga metode penelitian**,** yang berisi metode yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan, yang berisi seputar obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data pembahasan masalah. Dari bab ini fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penelitian terjawab menggunakan pendekatan penelitian sehingga melahirkan penemuan yang bermakna.

Bab lima penutup**,** yang berisi tentang kesimpulan serta saransaran dari peneliti. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka, merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. [18]Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* di Mtsn 1 jember. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, meskipun berbeda veriabel, jenis penelitian, dan kondisi yang dialami, namun dapat dilihat dari relevansi atau kesamaan dan perbedaan penelitian yang dirujuk dengan rencana penelitian oleh penulis. Berikut diuraikan di bawah ini, sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Veny Dwi Utami (2021) dengan judul Kepemimpinan *Kepala Madrasah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di MTs Muhammadiyah Patikraja*.

   Tujuan Penelitian ini Untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan motivasi kerja guru di MTs Muhammadiyah

[18] Sudarwan Damim, "*Menjadi Peneliti Kuantitatif",* (Cet. 1, Bandung: Pustaka Belajar, 2020), 105

Patikraja, Kabupaten Banyumas[19]

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ilham dkk. (2023) dengan Judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif*

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif di SDN 56/I Desa Aro melalui penerapan gaya kepemimpinan, pembinaan warga sekolah, serta upaya peningkatan mutu pendidikan.[20]

3. Jurnal yang di tulis oleh Adibul Asror (2023) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Wates Semarang*

   Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Wates Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023, mengidentifikasi strategi yang digunakan kepala madrasah dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan guru agar lebih disiplin, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan guru[21]

4. Jurnal yang ditulis oleh Siti Alfi Napisah, Irman Suherman, & Ridwan Haris (2024) dengan Judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[19] Veny Dwi Utami (2021) *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru* di MTs Muhammadiyah Patikraja

[20] Muhammad Ilham dkk. (2023) *Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif.*

[21] Adibul Asror (2023), *Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik* di MTs Darul Ulum Wates Semarang.

Upaya Pencegahan Kasus Bullying di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pencegahan kasus bullying di lembaga pendidikan berbasis pesantren, khususnya di MA Cahaya Insani Al Um Bogor, melalui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai educator, motivator, supervisor, leader, manager, inovator, dan administrator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.[22]

5. Jurnal yang di tulis oleh oleh Nurhayati, dkk. Pada tahun 2025 dengan judul kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan program anti-bullying melalui budaya positif di SDN Bulu Lor Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program anti-bullying. Strategi yang dilakukan antara lain membuat kesepakatan dengan orang tua, menyediakan media edukasi, serta melakukan pengawasan berkelanjutan[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Siti Alfi Napisah, Irman Suherman, & Ridwan Haris (2024), *peran kepemimpinan kepala sekolah dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying* di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.

[23] Nurhayati dkk., "Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mewujudkan Program Anti-Bullying melalui Budaya Positif di Sdn Bulu Lor Semarang," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 112

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Veny Dwi Utami (2021) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di MTs Muhammadiyah Patikraja	Sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala madrasah sebagai fokus utama penelitian, Menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan motivasi kerja guru, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa.[24]	hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Namun, penelitian tersebut belum membahas bagaimana kepemimpinan kepala madrasah diterapkan untuk mengatasi perilaku bullying siswa
2.	Muhammad Ilham dkk. (2023) Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif.	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah/kepala madrasah sebagai fokus utama penelitian. penelitian, Menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu . menitikberatkan pada efektivitas sekolah secara umum, meliputi pembinaan guru, motivasi, penghargaan kepada siswa, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program pencegahan serta penanganan bullying, termasuk kerja sama dengan guru BK, wali kelas, orang tua, dan pihak kepolisian.[25]	Hasil penelitian menunjukkan epemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif melalui pembinaan, motivasi, komunikasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana kepemimpinan kepala madrasah diterapkan dalam menangani perilaku bullying siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun kebijakan, melaksanakan program, melakukan pengawasan.

[24] Veny Dwi Utami (2021) *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru* di MTs Muhammadiyah Patikraja
[25] Muhammad Ilham dkk. (2023) *Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam Menciptakan Sekolah Efektif*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3.	Adibul Asror (2023) Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Wates Semarang	ama-sama membahas peran kepala madrasah dalam membina perilaku peserta didik melalui kebijakan, pembinaan, pengawasan, dan kerja sama dengan guru. Menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa.[26]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepala madrasah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah melalui fungsi kepemimpinan sebagai supervisor, pembimbing, dan motivator. Kepala madrasah melakukan supervisi secara berkala, memberikan arahan, motivasi, serta pembinaan kepada guru agar mampu menjadi teladan dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Selain itu, kepala madrasah bekerja sama dengan guru dalam menumbuhkan disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan tata tertib madrasah
4.	Siti Alfi Napisah, Irman Suherman, & Ridwan Haris (2024) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.	Sama-sama menekankan pentingnya kerja sama antara kepala sekolah/madrasah dengan guru serta warga sekolah dalam mencegah dan menangani perilaku bullying. Menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi	penelitian terdahulu berfokus pada upaya pencegahan kasus bullying, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa, yang mencakup tidak hanya pencegahan tetapi juga penanganan terhadap kasus bullying yang telah terjadi.[27]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan perannya secara optimal dalam upaya mencegah bullying melalui tujuh fungsi kepemimpinan, yaitu sebagai educator, motivator, supervisor, leader, manager, administrator, dan innovator. Implementasi peran tersebut dilakukan melalui berbagai program, seperti penyelenggaraan seminar anti-bullying bagi guru dan siswa, pembekalan karakter, pengarahan mengenai etika pergaulan,

[26] Adibul Asror (2023), *Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik* di MTs Darul Ulum Wates Semarang.

[27] . Siti Alfi Napisah, Irman Suherman, & Ridwan Haris (2024), *peran kepemimpinan kepala sekolah dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying* di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.

				komunikasi positif, supervisi terhadap guru, serta inovasi program yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang positif sehingga mampu meminimalkan terjadinya kasus bullying.
5.	Nurhayati, dk**k** (2025) kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan program anti-bullying melalui budaya positif di SDN Bulu Lor Semarang.	Keduanya menekankan bahwa kepala lembaga memiliki posisi penting sebagai pengambil kebijakan dan penggerak utam**a** dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam mewujudkan program anti-bullying melalui penerapan budaya positif di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program anti-bullying, serta penguatan pendidikan karakter.[28]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam mewujudkan program anti-bullying melalui penerapan budaya positif di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program anti-bullying, serta penguatan pendidikan karakter,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan utama dari kelima penelitian tersebut adalah

[28] Nurhayati, dk**k, "** *kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan program anti-bullying melalui budaya positif* , di SDN Bulu Lor Semarang.

sama-sama mengkaji peran kepala sekolah atau kepala madrasah dalam menangani permasalahan bullying di lingkungan pendidikan. Selain itu, seluruh penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian terdahulu karena tidak hanya menyoroti aspek pencegahan bullying atau strategi tertentu, tetapi lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah secara menyeluruh dalam mengatasi perilaku bullying siswa, yang meliputi peran kepemimpinan, pengambilan kebijakan, pembinaan, pengawasan, serta penanganan kasus bullying yang terjadi di lingkungan madrasah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bekerja sama mencapai tujuan bersama.[29]

Menurut Stephen P. Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya memiliki kewenangan formal, tetapi juga mampu memberikan pengaruh sehingga anggota organisasi bersedia bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain agar memahami dan menyepakati apa yang harus dilakukan, serta memfasilitasi usaha individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Pendapat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pemberian perintah, tetapi juga menciptakan kerja sama, komunikasi, dan motivasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengoordinasikan anggota organisasi agar bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[30] Adapun fungsi Kepemimpinan alam organisasi pendidikan, seorang kepala madrasah tidak hanya bertugas memimpin, tetapi juga menjalankan berbagai fungsi manajerial agar seluruh program dapat terlaksana dengan baik. Menurut George R. Terry, fungsi kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Alfa Safrijal dkk.,*kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah: implikasi keberhasilan pendidikan sekolah, 2025*

[30] Espen Olsen dan Aslaug Mikkelsen, *University of Stavanger Business School, Stavanger, Norway and NORCE Norwegian Research Centre, Stavanger, Norway, And*, t.t.

dalam manajemen meliputi empat kegiatan utama (POAC), yaitu:

a) Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah menyusun program kerja, menetapkan kebijakan, serta merancang strategi pencegahan dan penanganan bullying.

b) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada seluruh anggota organisasi sesuai dengan kompetensinya. Kepala madrasah mengorganisasikan guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, guru piket, dan tenaga kependidikan agar mampu bekerja sama menangani kasus bullying.

c) Actuating (Penggerakan)

Penggerakan merupakan upaya pemimpin dalam memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan kepada seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas dengan baik. Kepala madrasah menggerakkan seluruh guru untuk aktif melakukan pengawasan, pembinaan karakter, dan pendampingan terhadap peserta didik.

d) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana. Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program anti-bullying, memonitor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perkembangan peserta didik, serta menindaklanjuti setiap laporan yang diterima.[31]

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "madrasah " kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang madrasah adalah sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[32]

Untuk menjadi seorang kepala madrasah, seseorang juga harus mengikuti regulasi yang berlaku, baik dalam hal norma, standar, teknis, aturan dan kriteria yang diatur oleh pemerintah. Kepala madrasah dapat dikatakan berhasil kepemimpinannya apabila ia mampu memberikan citra positif dan menjadikan organisasi di sekolah lebih kompleks serta profesional dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di madrasah.[33]

Di lingkungan madrasah, kepala madrasah memiliki dua peran penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Pertama, Kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[31] Nurhikmah Nurhikmah, "*education management functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling,: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2024): 82–91, https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293.

[32] Hamkidah. dkk, *kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dilingkungan sekolah,* Jurnal Serunai Administrasi PendidikanVol 10, No. 2, Oktober 2021. Hln 39

[33] Muhammad yuseran, *peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan*, Volume XI, Nomor 2, Juli-Desember2022. Hln 380

madarasah sebagai pengelola program pendidikan secara menyeluruh. Kedua, kepala madrasah yang bekerja secara profesional sebagai seorang pemimpin di lingkungan kerjanya Dari penjelasan di atas tentang definisi kepala madrasah , dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah ialah seorang pemimpin yang mengatur dinamika sekolah dan memfasilitasi kemajuan segala aspek kehidupan di madrasah baik dari segi intelektual, emosional, psikis, dan sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang di terapkan.

3. Bullying

Bullying sebagai istilah asing yang belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata *bull (*bahasa Inggris) yang berarti "banteng" yang suka menanduk. *Bullying* dalam kata bahasa Indonesia disebut penggencetan atau penindasan. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut bully. Menurut Coloroso, bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.[34]

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan di sekolah yang disebabkan karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* yang lebih kuat dan korban yang lebih lemah. Unsur ketidakseimbangan kekuatan dan intensitas berulang-ulang inilah yang membedakan

[34] Barbara Coloroso, Stop Bullying (*Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*), (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

bullying dengan bentuk kekerasan lainnya.[35] Dalam kasus *bullying*, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri, sehingga perilaku kekerasan ini terjadi berulang-ulang.

Definisi terkait bullying juga diungkapkan Les Parsons dalam bukunya, *bullying* yaitu sebuah tindakan berulang terhadap seseorang atau beberapa orang yang takut akan kekuasaan pelaku *bullying*, terjadi ketidak seimbangan kekuasaan. *Bullying* secara sengaja bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik, emosional, dan sosial[36]

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan penyerangan akibat ketidakseimbangan kekuasaan maupun kekuatan antara perilaku bullying dengan korban, yang dilakukan secara berulang secara fisik maupun psikis. Kasus bullying dapat terjadi kapan pun dan dimana pun, misalnya di sekolah, tempat kerja, internet, lingkungan politik, dan lingkungan militer. Bullying dapat dibedakan berdasarkan tempat atau lingkungan terjadinya kasus bullying tersebut.

a. Bentuk-Bentuk Bullying

1) Bullying Fisik

Bullying fisik merupakan jenis bullying yang bisa dilihat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[35] Sandi Irawan dan Fajar Fajar, "*Bullying di Sekolah Dan Dampak Negatifnya Terhadap Para Siswa," Birokrasi: jurnal ilmu hukum dan tata negara* 2, no. 1 (2023): 273–77, https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i1.911;

[36] Ahmad Khaerul Kholidi dan Muhammad Iwan Muliawan,"*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mencegah Bullying terhadap Sesama Siswa* di MTS NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat," *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2024): 39–56, https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.1101;

secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dengan korbannya, seperti: memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian atau properti pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.[37]

2) Bullying Verbal

Bullying verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip. Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, email yang mengintimidasi dan "surat-surat kaleng" yang berisi ancaman kekerasan [38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Debby Yulianthi Maria**,** *game edukasi sehat jiwa sebagai manajemen pencegahan bullying,*
Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Volume 9 No 3 Hal 529 - 538, Agustus 2021. Hln 530

[38] Nur Aza Herliana dan Nourma Oktaviarini, *Analisis Verbal Bullying Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangunjaya*, 2, no. 3 (2023).

3) Bullying Psikis

Bullying mental atau psikologis yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar. Seperti: menyebarkan rumor atau gossip, memaksa, mengucilkan dan seterusnya, Merusak barang, merusak barang-barang pribadi atau melakukan sesuatu yang merusak, menghilangkan atau mengambil dengan paksa barang orang lain.[39]memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain

4) Cyberbullying

Cyberbullying adalah bentuk perundungan (bullying) yang dilakukan melalui media digital atau teknologi komunikasi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, email, forum daring, permainan online, dan platform internet lainnya. Cyberbullying dilakukan dengan tujuan menyakiti, mempermalukan, mengintimidasi, mengancam, atau merugikan orang lain secara berulang melalui dunia maya. Menurut Bilgis Bayuti Anugera Millenium dkk. dalam jurnal *Profil Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, cyberbullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Hariadi Ahmad dkk., *pengaruh teknik cognitive restructuring terhadap perilaku bullying mental siswa* di smpn 1 gunungsari tahun pelajaran 2023/2024,t.t.

memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyakiti, melecehkan, serta mengintimidasi orang lain di dunia maya.[40]

Sementara itu, Dody Riswanto dan Rahmiwati Marsinun menjelaskan bahwa cyberbullying adalah tindakan negatif yang dilakukan melalui pengiriman pesan teks, foto, gambar, meme, maupun video dengan tujuan menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi, atau mempersekusi seseorang di media sosial.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Perilaku bullying tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari individu maupun lingkungan sosial. Bullying dapat terjadi karena adanya interaksi antara faktor pribadi, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media.[41] Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying adalah sebagai berikut:

1) Faktor Individu

Faktor individu berkaitan dengan karakteristik pribadi pelaku bullying. Seseorang yang memiliki sifat agresif, kurang mampu mengendalikan emosi, memiliki rasa empati yang rendah, atau ingin menunjukkan kekuasaan dan dominasi terhadap orang lain cenderung lebih berpotensi melakukan bullying. Selain itu, pengalaman pernah menjadi korban bullying juga dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Dody Riswanto dan Rahmiwati Marsinun, "Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial," *Analitika* 12, no. 2 (2020): 98–111, https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704.

[41] Yulrina Ardhiyanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying*, t.t.

mendorong seseorang melakukan tindakan serupa kepada orang lain.

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam belajar berperilaku. Pola asuh yang keras, otoriter, kurang perhatian, sering terjadi konflik dalam keluarga, atau adanya kekerasan di rumah dapat menjadi pemicu munculnya perilaku bullying pada anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis cenderung meniru perilaku agresif yang dilihatnya.

3) Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sering kali membuat seseorang mengikuti perilaku teman-temannya, termasuk melakukan bullying. Dalam beberapa kasus, bullying dilakukan untuk memperoleh pengakuan, status sosial, atau popularitas di lingkungan pergaulan.

4) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang memiliki pengawasan, lemahnya penegakan aturan, serta kurangnya pendidikan karakter dapat menjadi penyebab terjadinya bullying. Selain itu, sikap guru atau pihak sekolah yang menganggap bullying sebagai hal biasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

juga dapat menyebabkan perilaku tersebut terus berulang dan berkembang.

5) Faktor media dan teknologi

Perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi munculnya perilaku bullying, khususnya cyberbullying. Tayangan yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, maupun perilaku agresif yang sering ditemukan di internet dapat ditiru oleh anak dan remaja. Kemudahan akses media sosial juga memungkinkan seseorang melakukan intimidasi atau penghinaan tanpa harus bertatap muka secara langsung.

c. Dampak Bullying

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, *bullying* yang dilakukan oleh seseorang dirasakan korbannya biasa saja, karena pelakunya adalah teman sebayanya sendiri. Namun, beberapa kasus *bullying* juga membawa pengaruh yang besar bagi korbannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti yang dikemukakan oleh Ken Rigby *bullying* dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat dari kemarahan dan kesedihan Sebagian besar anak melaporkan bahwa mereka tidak merasa aman dari ketertindasan di sekolah, bahkan karena alasan itu mereka absen tidak berangkat sekolah. Namun ada juga yang tidak melaporkan

kasus *bullying* yang dialaminya. Dari segi kesehatan mental, anak yang terlibat *bullying* di sekolah secara signifikan di bawah rata-rata.[42]

Korban *bullying* lebih menderita secara psikologis daripada yang lain, terutama depresi dan berfikir untuk bunuh diri. Bagi anak yang diidentifikasi melakukan *bullying* cenderung berperilaku yang antisosial. Korban *bullying* juga mengalami kekerasan fisik. Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang[43]. Trauma memengaruhi terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Priatna menjelaskan dampak dari adanya bullying ini dapat mengakibatkan seseorang mengalami kecemasan yang sangat tinggi, merasa kesepian hingga depresi yang beresiko sangat tinggi seperti mengkonsumsi obat terlarang danyang lebih parah yakni melakukan bunuh diri. Menurut Hoover & Olson bullying berdampak pada sekolah dan masyarakat. Mereka menyarankan beberapa karakteristik sekolah yang mempromosikan bullying. Para siswa yang belajar di sekolah tersebut merasa tidak aman, khawatir, dan tidak percaya diri.

Andrew Mellor juga menyatakan bahwa tindakan bullying terjadi ketika seseorang mengalami ketakutan yang sangat tinggi terhadap perilaku orang lain dan khawatir akan berulang di kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekrasan Pada Anak,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008), 50-51

[43] Nurjanah dan Anggranaeni, *Analisis Perilaku Bullying Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Santri Di Madrasah Tsanawiyah*.

hari[44]. Kondisi seperti ini disebabkan karena tidak adanya kesetaraan kekuatan. Ciri-ciri seseorang yang menjadi korban bullying adalah:

1) Psikologis dan emosional korban yang mengalami tindak bullying akan mengalami kegelisahan, cemas, depresi, kurang percaya diri, sensitif
2) Secara fisik korban yang mengalami tindak bullying akan mengalami cedera pada anggota tubuh, kerusakan pada barang pribadi, hilangnya nafsu makan dan insomnia
3) Secara akademik siswa yang mengalami tindak bullying akan mengalami penurunan konsentrasi, merasa kesulitan dalam belajar dan kurang berpatisipasi dalam kegiatan di dalam kelas serta mengalami penurunan prestasi
4) Dari segi sosial korban yang mengalami tindak bullying akan susah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, enggan bergaul dengan teman dan mengalami perubahan sikap dan kebiasaannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang secara resmi terdaftar pada suatu satuan pendidikan untuk mengikuti proses pembelajaran, pembinaan, dan pengembangan potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam lingkungan madrasah, siswa tidak hanya menjadi subjek dalam proses belajar mengajar, tetapi juga

[44] Benoît Galand dkk., "Caractéristiques relationnelles et émotionnelles des victimes et des auteurs de violences entre élèves," *Swiss Journal of Educational Research* 36, no. 1 (2009): 33–56, https://doi.org/10.24452/sjer.36.1.4807.

menjadi sasaran pembinaan karakter, moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, siswa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.[45]

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan siswa adalah seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di MTsN 1 Jember dan menjadi subjek dari kebijakan serta program yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying. Siswa diposisikan sebagai pihak yang berpotensi menjadi pelaku, korban, maupun saksi bullying sehingga menjadi fokus pembinaan melalui berbagai strategi kepemimpinan kepala madrasah, seperti sosialisasi anti-bullying, layanan bimbingan dan konseling, pembinaan karakter, serta pengawasan yang melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember (MTsN 1 Jember) merupakan lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berstatus negeri dan menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama

[45] Giantomi Muhammad dkk., "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74, https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772.

Islam sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, karakter, serta akhlak mulia.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, MTsN 1 Jember tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga menekankan pembinaan karakter, kedisiplinan, religiusitas, serta pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif melalui berbagai program pembinaan siswa, termasuk pencegahan dan penanganan perilaku bullying. Upaya tersebut dilakukan melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak terkait sehingga tercipta budaya madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, toleransi, dan tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karakteristik tersebut menjadikan MTsN 1 Jember sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi secara mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskriptif dan naturalistik, sehingga tidak diubah ke dalam bentuk angka atau simbol tertentu.[46] Data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dalam kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau utama dalam memperoleh data yang bersifat deskriptif, sehingga dapat memperoleh makna yang mendalam dan utuh dari setiap proses atau peristiwa yang terjadi di lapangan.[47]

Jenis penelitian yang digunakan dalah studi kasus (*case study*). Studi kasus dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana suatu program atau kegiatan dijalankan, termasuk proses dan dinamika yang terjadi di dalamnya.[48] Pada hakikatnya, studi kasus merupakan suatu kegiatan penelitian yang intensif dan terinci untuk menggali wawasan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu pada suatu sistem yang terbatas (*bounded system*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (STAIN Jember Press, 2013), https://doi.org/10.1145/2505515.2507827.

[47] Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Agma, 2023).

[48] Amirul Wahid Abd. Muhit, Rachmad Baitulah, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Mundir (BILDUNG, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti berusaha memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang dihasilkan berupa deskripsi yang menggambarkan realitas, pengalaman, dan interaksi para pelaku yang terlibat dalam penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diajukan oleh peneliti yaitu di Sekolah Mtsn 1 jember yang beralamat Jl. Imam Bonjol No. 1, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Peneliti memilih sekolah ini karena ingin mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* di sekolah karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam menghadapi kasus *Bullying* di sekolah.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, MTsN 1 Jember merupakan madrasah negeri yang memiliki akreditasi A sehingga memiliki sistem manajemen dan kepemimpinan yang sudah berjalan dengan baik, sehingga relevan untuk mengkaji kepemimpinan kepala

[49] Nikmatul Masykuroh, " kepala tata usaha Mtsn 1 Jember", *Pra Observasi*, 27 Januari 2026

madrasah dalam mengatasi perilaku bullying.

Kedua, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa madrasah telah memiliki berbagai program pencegahan dan penanganan bullying, seperti sosialisasi anti-bullying, layanan bimbingan dan konseling, pembinaan karakter, kerja sama dengan pihak kepolisian, serta pelibatan guru BK, wali kelas, dan waka kesiswaan. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying.

Ketiga, peneliti memperoleh akses dan izin penelitian dari pihak madrasah sehingga proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan secara optimal.

Keempat, hingga penelitian ini dilakukan, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying di MTsN 1 Jember dengan menggunakan perspektif teori kepemimpinan Robbins dan teori bullying Barbara Coloroso. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam meningkatkan efektivitas pencegahan dan penanganan bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah

yang berkaitan dengan penelitian.[50]

Dengan demikian peneliti membutuhkan informan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih relevan mengenai judul yang di teliti. Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Akhamad Makhin.,Spd., M. Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Maria Ulfa,.Spd. waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember
3. Nur Hasanah kurniasari,. S.Pd. Guru BK Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember
4. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyyah negeri 1 Jember
5. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember
6. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember
7. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember
8. Faruq M,.Pd.I Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
9. Komite Sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, tujuan mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diperlukan oleh seorang peneliti, menurut Sugiono[51]. penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Fadila Ramadona Wijaya dkk., *Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait*, t.t.; Wijaya dkk., *Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait*.

[51] Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, 9 (2025); Putri dan Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.

yang dilakukan pada natural setting. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Tahap Pra-Lapangan

   Tujuan pengumpulan data tidak hanya berfungsi sebagai acuan akhir, tetapi juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pengumpulan data itu sendiri. Persiapan yang dilakukan mencakup aspek teknis, seperti memastikan kelengkapan instrumen, melakukan pengecekan terhadap alat yang akan digunakan, serta menyiapkan kebutuhan logistik dan perlengkapan pendukung lainnya.[52]

2. Observasi

   Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam konteks penelitian, observasi dapat di artikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang di teliti secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang sedang di amati.[53]

   Peneliti ini hanya meneliti kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember . Hal ini bertujuan untuk menggali data mengenai manajemen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[52] Tamaulina Sembiring dkk, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik), Cetakan Pertama (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2023)

[53] Rahmadi, pengantar metodologi penelitian, (banjarmasin: Antasari Press, 2011), 80

bimbingan konseling mental spiritual dalam mengatasi bullying.

Adapun data yang digali saat melakukan observasi antara lain, sebagai berikut:

a. Kondisi lingkungan sekolah
b. Kerja sama antara antara bk , waka dan siswa dalam mengatasi bullying
c. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala sekolah dalam penanganan bullying

3. Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti merekam dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan.Wawancara merupakan komunikasi antaradua pihak atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti membawa kerangka dan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kemudian dikembangkan dengan memberikan kesempatan respondem untuk menjelaskan secara rinci guna mendapatkan data atau informasi yang mendalam.[54]

Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Bk dan siswa- siswi, Adapun informasi yang akan didapatkan melalui teknik wawancara dalam penelitian ini,

[54] Rumina, "Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 162–63.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

antara lain sebagai berikut:

a. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru dalam menangani perilaku bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ?
b. Bagaimana bentuk kerja sama kepala madrasah dengan guru BK, waka kesiswaan , dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ?
c. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember ?

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang biasanya berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, pencatatan harian, autobiografi, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.

Pada konteks ini, data yang di gali oleh peneliti yaitu:

a. Profil madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember
b. Jumlah guru, karyaan, peserta didik, sarana prasarana serta dokumentasi terkait tema penelitian.
c. Pelaksanaan MOU yang bekerja sama dengan pihak luar dalam mengatasi bullying yang terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang melihat analisis data dibagi dalam 4 aktivitas. Berikut ini akan melihat lebih dekat masing-masing komponen tersebut.[55]

1. Pengumpulan data

   Peneliti pada tahap ini mengumpulkan data yang diproleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mencatat dalam catatan penelitian lapangan, catatan ini terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan serta dialami langsung oleh peneliti tanpa adanya pendapat dari peneliti, sedangkan reflektif merupakan catatan yang berisi pendapat dan tafsiran dari peneliti tentang temuan yang dijumpai di lapangan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut

[55] Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi penelitian kualitatif*, ed. oleh M. Hum Yuliatri Novita (pt. global eksekutif teknologi, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terdiri atas catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi informasi mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti secara langsung di lapangan, sedangkan catatan reflektif berisi pendapat, pemikiran, serta penafsiran peneliti terhadap temuan yang diperoleh. Melalui proses kondensasi data, peneliti memilih dan merangkum data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data menjadi lebih terarah dan memudahkan proses analisis selanjutnya.

3. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data yang telahh dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, grafik maupun tabel. Data yang telah direduksi disajikan dalam formal yang mudah dipahami seperti yang telah disebutkan, hal ini bertujuan agar dapat menggambarkan keadaan atau situasi yang terjadi serta memudahkan peneliti dalam penguasaan informasi keseluruhan terkait hasil penelitian[56]

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menarik kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian, apabila data yang diperoleh benar-benar lengkap barulah dapat ditarik kesimpulan akhir. Kesimpulan ini harus didasarkan

[56]Perspektif Spradley dan Miles Huberman, *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, 1, no. 2 (2024): 77–84.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pada pola, tema, relavansi, hipotesis, atau temuan lainnya yang ditemukan selama proses analisis guna mencari makna data.[57]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji atau menjamin validitas dan reabilitas data dan informasi hasil penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan dilapangan, peneliti menerapkan uji kreadibilitas internal berdasarkan kriteria tertentu yang dibagi menjadi 4, yaitu tingkat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Data harus melalui proses pengujian ini agar dapat dinyatakan layak dan memenuhi standar penelitian ilmiah.[58] Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mencapai hal tesebut adalah dengan menggunakan dua metode yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Traingulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber atau informan yang berbeda menggunakan metode yang sama.[59] Hal ini bisa dilaksanakan dengan beberapa cara yakni:

a. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dan hasil observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[57] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017).hal 25.

[58] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020), hal 45–51.

[59] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2016).

b. Melakukan perbandingan hasil dokumentasi dan wawancara

c. Melakukan perbandingan antara anggapan seseorang dan pandangan individu lain.

data dari ketiga sumber tersebut bisa di deskripsikan, dikategorisasikan, aman pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai jenis data dari sumber yang sama, kemudian membandingkan data atau informasi tersebut dengan teknik yang berbeda. Dalam penerapannya, peneliti memadukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu guna memperoleh kesimpulan yang lebih tepat dan menyeluruh serta memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan.[60] Selain itu, peneliti juga melakukaan telaah yang mendalam dengan mengaitkan data hasil penelitian dengan berbagai teori yang relevan guna mendukung temuan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui

[60] M. Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 73–74.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

apakah data yang diperoleh tetap konsisten atau mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi.[61]

Menurut Sugiyono, triangulasi waktu dilakukan karena waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada waktu tertentu dapat berbeda dengan data yang diperoleh pada waktu lain. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, atau sore hari.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan uraian rencana pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti seperti melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

   Tahap awal ini meliputi sejumlah kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Tahap ini melewati banyak proses sebagai berikut:

   a. Menyusun rencana penelitian

      Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan dengan menghimpun permasalahan yang menjadi fokus penelitian, hal ini diawali dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian, dan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Arnild Augina Mekarisce, "T*eknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,*" jurnal ilmiah kesehatan masyarakat *Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

setelahnya peneliti menyusun proposal penelitian yang nantinya akan di presentasikan pada seminar proposal.

b. Studi eksplorasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus sudah memilih lokasi yang akan mereka jadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember, lalu melakukan kunjungan langsung atau studi eksplorasi, hal ini bertujuan agar mengenal kondisi lokasi penelitian dan segala unsur lingkungan sosialnya

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Dikarenakan penelitian yang dilakukan bersifat resmi dan dilakukan diluar kampus, maka peneliti diwajibkan menyertakan surat ijin dari pihak akademik untuk diserahkan kepada pihak lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

d. Menentukan Informan

Pada tahap ini, peneliti menentukan informan yang sesuai dengan topik yang dipilih dan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan.

e. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah melakukan berbagai tahap, kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan semua yang dibutuhkan selama penelitian termasuk menyusun instrument penelitian yang meliputi draf pertanyaan wawancara, membuat le.mbaran observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan tahap pra penelitian, maka peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemahaman terhadap kondisi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi,

3. Hasil dan laporan

Setelah selesai mengumpulkan data di lapangan, peneliti melanjutkan sosial objek penelitian, berinteraksi dengan lingkungan lapangan, serta melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, ke tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data atau informasi yang telah mereka dapatkan, setelahnya data tersebut ditelaah secara mendalam dengan mengolah temuan-temuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan untuk memperkuat hasil analisis, lalu menguraiinya dalam bentuk laporan tertulis yang dalam hal ini skripsi, disusun sesuai dengan pedoman yang ada.[62]Proses ini juga melibatkan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukanyang berguna dalam menyempurnakan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Abd Muhith Rachmad Baitullah Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Bildung, 2020).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam negeri yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Jember. Cikal bakal berdirinya madrasah ini dimulai pada tanggal 1 Februari 1969 yang didirikan oleh Badan Pendiri Yayasan Pembina IAIN Jember dengan nama Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember atau disingkat MTSI AIN Jember. Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar masih menumpang di Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang berlokasi di Jalan WR. Supratman No. 1 Jember dengan waktu belajar siang hari.

Pada masa awal berdiri, madrasah ini dipimpin oleh Bahri Mahalli sebagai kepala madrasah pertama dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 36 orang. Seiring berkembangnya lembaga, pada tanggal 4 Februari 1970 pemerintah secara resmi menegerikan sekolah tersebut melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1970 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Jember. Setelah itu, nama lembaga beberapa kali mengalami perubahan sesuai kebijakan pemerintah hingga akhirnya pada tahun 1978 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jember 1 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perkembangan MTsN 1 Jember terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan fasilitas yang sangat sederhana dan jumlah ruang belajar yang terbatas. Pada tahun 1977, madrasah mulai menempati gedung sendiri di wilayah Tegalboto Kidul, Desa Sumbersari. Kemudian pada tahun 1984, melalui bantuan Departemen Agama, madrasah membeli lahan baru di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, yang menjadi lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember hingga saat ini di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jember.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan. Selain melaksanakan pembelajaran akademik, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember juga mengembangkan berbagai program pembinaan karakter, termasuk pembentukan budaya sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.[63]

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra-observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember pada tanggal 24 Februari 2026 untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi Madrasah serta upaya kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying

[63] Website MTsN 1 Jember, *Profil MTsN 1 Jember*, diakses dari website resmi MTsN 1 Jember, https://mtsn1jember.sch.id/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

siswa. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa Madrasah 1 Jember memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.[64]

Melalui observasi dan wawancara awal dengan kepala madrasah serta guru Bimbingan dan Konseling (BK), diperoleh informasi bahwa madrasah berkomitmen menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari bullying melalui berbagai kebijakan, seperti sosialisasi pencegahan bullying, penguatan pendidikan karakter, pembinaan oleh guru BK dan wali kelas, serta kerja sama dengan orang tua. Bentuk bullying yang pernah ditemukan didominasi oleh bullying verbal dan bullying sosial, yang penanganannya dilakukan melalui pendekatan persuasif, pembinaan, mediasi, dan pemberian sanksi edukatif sesuai tata tertib madrasah. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam mengoordinasikan berbagai upaya pencegahan dan penanganan bullying, sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Nama madrasah : madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember

NPSN : 20581496

Alamat : jl. Imam bonjol no. 1 jember

[64] Nur hasanah Bimbingan Konseling Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh penulis 24, februari 2026

Kelurahan : tegal besar

Kecamatan : kaliwates

Kabupaten/kota : kabupaten jember

Provinsi : Jawa timur

Jenjang pendidikan : MTS (Madrasah Tsanawiyyah)

Status madrasah : Negeri

Akreditasi : A/ Unggul

Nomor Sk akreditasi : 1857/BAN-SM/SK/2022

Nomor telepon : 0857-69000-007

Email : mtsn-jember-1@yahoo.com

3. Sarana Dan Prasarana

Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan belajar. Sarana dan prasarananya yang ada madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember terlihat pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana di Mtsn 1 Jember

No	Sarana dan prasarana
1.	ruang kepala madrasah
2.	Ruang tata usaha (TU)
3.	Rusang guru
4.	Ruang BK
5.	Ruang kelas
6.	Ruang waka
7	Perpustakaan
8	Laboratorium ipa
9	Laboratorium komputer
10	Musholla
11	Uks
12	Aula
13	Kantin

14	Ruang osis
15	Kamar mandi
16	Gudang
17	Pos satpam
18	Lapangan olahraga
19	Ma'had

Tabel Sarpras Mtsn 1 Jember[65]

Dari tabel di atas dapat diketahui madrasah tsanawiyyah negeri 1 Jember memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar baik siswa maupun guru yang ada di sekolah tersebut

4. **Visi dan Misi madrasa**h

Visi:

"Inovatif, Cerdas, Mandiri dan Islam"

Misi:

a. Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.

b. Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan.

c. Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi.

d. Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan.

e. Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu.

f. Mewujudkan madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas.

g. Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manajemen yang baik.

[65] Abdul bari waka sarana dan prasaran Mtsn 1 Jember diwawancarai oleh penulis, pada hari senin 13 april 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

h. Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah[66].

5. Data pendidik dan kependidikan madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember

Data guru madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember Secara keseluruhan data guru dapat ditemukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Daftar tenaga pendidik dan kependidikan Mtsn 1 Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Akhmad makhin, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Nikmatul masykuroh, S. Ag, M.M	Kepala TU
3.	Sri chikmawati, M. Pd	Waka kurikulum
4.	Maria ulfa , S. Pd	Waka kesiswaan
5.	Adi sucipto, S. Pd	Waka sarana dan prasarana
6.	Abdul bari, M. Pd	Waka humas
7.	Dra. ST. Rohmatun	Guru
8.	Endang Yuana, S.Pd., M.Pd	Guru
9.	Azizah Wahyuni, S.Pd	Guru
10.	Rohmiyati, S.Pd	Guru
11.	Hariningsih, S.Pd	Guru
12.	Tutik Susiyana, S.Pd	Guru
13.	Zaenol Hasan, S.Pd	Guru

[66] Akhamad Makhin kepala Mtsn negeri 1 jember " Visi dan Misi Mtsn 1 Jember diwawancarai oleh penulis pada hari kamis 05 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

14.	Inten Widi Partyasari, S.Kom	Guru
15.	Muh. Sodiq, S.Ag	Guru

Daftar Nama Tenaga Kependidikan Mtsn 1 jember

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember memiliki tenaga 15 tenaga kependidikan.[67]

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di madrasah tsanawiyyah negeri 1 Jember, maka penelitian akan merinci informasi yang telah ditemukan dan menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Data dapat disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membina Guru Untuk Menangani Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan seluruh warga madrasah (guru, staf, dan siswa) serta mengelola sumber daya yang ada. Hal ini

[67] Abdul bari waka sarana dan prasaran Mtsn 1 Jember diwawancarai oleh penulis, pada hari senin 13 april 2026

bertujuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam di madrasah secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying di madrasah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak akhamad makhin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

> "Peran kepemimpinan kepala madrasah itu sangat penting, karena kepala madrasah menjadi sosok yang memberikan arahan kepada guru maupun siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman. Kepala madrasah juga berperan dalam mengawasi serta membimbing seluruh warga madrasah agar tidak terjadi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kepala madrasah kan bekerja sama dengan bk, waka kesiswaan dan juga wali kelas, Jadi di program BK itu untuk mekanisme menyelesaikan masalah apabila anak tersebut bermasalah dengan guru mapel, ya harus di selesaikan dengan guru mapel tersebut jadi tidak perlu ke guru BK. Hanya saja selaku kepala sekolah memberikan masukan yang umum-umum saja untuk yang lebih spesifik.[68]

Begitu juga yang dikatakan oleh Maria Ulfa selaku kesiswaan ia mengatakan :

> " kasus bullying itu biasanya munculnya dari siswa ya mba, yang melapor kadang si korban sendiri biasanya ngelapornya langsung ke waka kesiswaan atau ke bk langsung, jika waka kesiswaan dan bk masih bisa menangani maka tidak usah ke kepala madrasah. Namun, waka kesiswaan dan BK tetap berkomunikasi dengan kepala madrasah karena sebagai pemimpin beliau harus mengetahui permasalahan yang ada di madrasah. Kepala madrasah kemudian memberikan arahan dan bimbingan kepada waka kesiswaan dan BK dalam menangani kasus bullying tersebut..[69]

[68] Akhamad Makhin, kepala Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis , Jember 12 mei 2026

[69] Maria ulfa, Waka Kesiswaan Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh penulis, Jember 15 mei 2026

Begitu juga yang dikatakan oleh ibu Nur hasanah Kurniasari selaku guru bk ia menagatakan :

> "Peran kepala madrasah dalam membina guru terkait penanganan bullying itu sangat penting mba . Kepala madrasah selalu memberikan arahan kepada guru agar lebih peka terhadap perilaku siswa di lingkungan madrasah. Selain itu, beliau juga mengingatkan guru untuk segera melaporkan apabila menemukan indikasi atau kasus bullying. Dalam beberapa kesempatan, kepala madrasah mengadakan rapat dan koordinasi dengan guru, khususnya guru BK dan waka kesiswaan, untuk membahas penanganan serta pencegahan bullying.selain itu disini juga bekerja sama dengan pihak luar seperti pihak kepolisian untuk membahas seputar kenakalan remaja termasuk bullying ".[70]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan perilaku bullying di madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, pengawasan, serta pembinaan kepada seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam menyelesaikan berbagai permasalahan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Nur hasanah, Bimbingan Konseling Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh penulis 24, februari 2026



Gambar 4.1
Rapat Tim dalam penananganan bullying.[71]

Gambar 4.2 merupakan dokumentasi pelaksanaan rapat arahan kepala sekolah terhadap penanganan bullying di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember yang di hadiri oleh waka kesiswaan, Guru BK dan Wali kelas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan perannya sebagai pemimpin, supervisor, dan pembina dengan memberikan arahan, koordinasi, serta pengawasan kepada guru dalam upaya mencegah dan menangani perilaku bullying. Kegiatan rapat menjadi sarana penting untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen seluruh tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Selain itu, kepala madrasah tidak hanya memberikan arahan dan pembinaan kepada guru dalam menangani perilaku bullying, tetapi juga mengupayakan pelaksanaan program bimbingan dan konseling melalui guru BK. Program ini menjadi salah satu

[71]Akhamad MakhinKepala Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember rapat tim dalam penananganan bullying, Jember 24 Februari, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

langkah yang dilakukan madrasah untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, termasuk yang berkaitan dengan perilaku bullying.

Melalui program bimbingan dan konseling, guru BK berperan memberikan layanan pendampingan, pembinaan, serta konseling kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program tersebut dengan mengarahkan guru BK untuk melakukan pendekatan yang bersifat edukatif dan preventif. Dengan demikian, penanganan bullying tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada upaya perbaikan perilaku dan pengembangan karakter siswa.



Gambar 4.2
Layanan bimbingan konseling untuk membantu mengatasi perilaku bullying[72]

Gambar 4.3 merupakan dokumentasi bimbingan konselling siswa, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Guru BK memberikan pendampingan kepada siswa yang menjadi korban maupun pelaku bullying melalui layanan konseling individu maupun

[72] Nur Hasanah guru BK Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember, bimbingan konselling Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember 24 februari 2026.

kelompok. Korban bullying diberikan dukungan dan motivasi agar mampu mengatasi dampak psikologis yang dialaminya, sedangkan pelaku bullying diberikan pembinaan untuk menyadari kesalahan perilakunya serta mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab terhadap orang lain. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanganan, tetapi juga sebagai langkah pencegahan agar perilaku bullying tidak terulang kembali.[73]

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Akhamad makhin :

> "Saya selalu menyampaikan kepada guru BK bahwa pendekatan yang digunakan harus lebih bersifat mendidik. Anak-anak perlu diarahkan dan dibina, karena mereka masih dalam proses belajar dan berkembang. Melalui program bimbingan dan konseling ini, kami berharap siswa memiliki sikap saling menghargai, memiliki empati terhadap teman, dan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman serta bebas dari bullying."[74]

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyampaikan :

> "Menurut saya, program BK cukup membantu. Waktu ada teman yang mengalami masalah dengan temannya, guru BK memanggil dan mengajak berdiskusi bersama. Kami diberi arahan supaya saling menghargai dan tidak mengulangi perbuatan yang bisa menyakiti teman. Jadi bukan hanya diberi hukuman, tetapi juga diberi pembinaan dan pemahaman"[75]

Begitu juga yang dikatakan oleh salah satu siswa yang pernah mengalami kasus bullying siswa tersebut menyampaikan :

---

[73] Nur Hasanah guru BK Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember, bimbingan konselling Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember 24 februari 2026.

[74] Akhamad MakhinKepala Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis pada hari senin 12 Mei 2026

[75] Observasi dengan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, diwawancarai Oleh penulis 11 maret 2026

> “ Saya pernah mengalami bullying berupa ejekan dan pengucilan dari beberapa teman sekelas. Akibatnya saya merasa sedih dan kehilangan semangat untuk bersekolah. Saya kemudian melaporkan kejadian tersebut kepada guru BK, yang selanjutnya menangani kasus bersama waka kesiswaan. Kepala madrasah juga memberikan arahan dan pembinaan kepada pihak terkait serta siswa yang melakukan bullying. Setelah dilakukan penanganan, kondisi di kelas menjadi lebih baik dan bullying tidak terulang lagi."[76]

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan bapak faruq selaku waka kurikulum beliau menyampaikan :

> “ Kalau urusan bullying, kami dari bidang kurikulum memang tidak menangani langsung. Tapi kepala madrasah selalu mengingatkan guru supaya di kelas tidak cuma mengajar materi, tapi juga menanamkan sikap saling menghargai. Beliau juga sering pesan saat rapat agar guru lebih peka melihat kondisi siswa. Kalau ada tanda-tanda bullying, guru diminta segera koordinasi dengan BK atau waka kesiswaan. Jadi semua guru ikut berperan menjaga suasana sekolah tetap aman dan nyaman."[77]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di madrasah dinilai cukup membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antar siswa. Menurut siswa tersebut, ketika terjadi perselisihan atau masalah antar teman, guru BK akan memanggil pihak-pihak yang terlibat untuk diajak berdiskusi bersama guna mencari solusi yang terbaik. Dalam proses tersebut, guru BK memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[76] Observasi dengan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, diwawancarai Oleh penulis hari rabu 11 maret 2026

[77] Observasi dengan bapak faruq waka kurikulum di Madrasah Tsanawyyah Negeri 1 Jember, diwawancarai Oleh penulis hari 01 juni 2026

Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying melalui koordinasi dengan waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Kepala madrasah secara rutin memberikan arahan serta melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa melalui rapat koordinasi yang membahas berbagai permasalahan siswa, termasuk kasus bullying.[78]

Selain itu, program bimbingan dan konseling dilaksanakan sebagai salah satu strategi penanganan bullying. Guru BK memberikan layanan pendampingan dan konseling kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying dengan pendekatan yang edukatif dan persuasif. Melalui layanan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahannya serta dibimbing untuk menyelesaikan konflik secara damai, meningkatkan empati, dan membangun sikap saling menghargai.

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, pembina, dan pengawas dalam penanganan bullying melalui koordinasi yang baik dengan berbagai pihak serta dukungan terhadap program bimbingan dan konseling. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Nur Hasanah guru BK Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember, *Observasi* Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember 24 februari 2026.

2. Bentuk kerja Sama Dengan Guru BK, Waka Kesiswaan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Dalam upaya mengatasi perilaku bullying siswa, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember menjalin kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta Waka Kesiswaan. Kerja sama tersebut dilakukan melalui koordinasi yang berkelanjutan dalam menangani setiap kasus bullying yang terjadi di lingkungan madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pemberi arahan, sedangkan guru BK dan Waka Kesiswaan bertugas melaksanakan pembinaan, pendampingan, serta pengawasan terhadap siswa.

Melalui kerja sama yang terjalin antara Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan, penanganan perilaku bullying dapat dilakukan secara terpadu. Setiap pihak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Akhmad makhin Spd., M.Pd.:

> "Dalam menangani kasus bullying, saya tidak bekerja sendiri. Kami selalu bekerja sama dengan guru BK dan Waka Kesiswaan. Kalau ada laporan atau temuan terkait bullying, biasanya kami langsung berkoordinasi untuk mencari solusi yang terbaik. Saya sebagai kepala madrasah memberikan arahan dan menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan, sedangkan guru BK bertugas memberikan pembinaan dan konseling kepada siswa yang terlibat.[79]

[79] Akhmad makhin Kepala Mtsn 1 Jember di wawancara Oleh Penulis, hari senin 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan rapat kerjasama penanganan bullying.



Gambar 4.3
Rapat kerjasama tim untuk mengatasi perilaku bullying siswa [80]

Pada Gambar 4.6 terlihat dokumentasi kegiatan rapat koordinasi yang dilakukan oleh tim madrasah dalam upaya menangani perilaku bullying siswa. Rapat tersebut melibatkan Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan untuk membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bullying di lingkungan sekolah. Melalui rapat tersebut, pihak madrasah melakukan koordinasi, evaluasi, serta merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pencegahan dan penanganan kasus bullying. Kegiatan ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antar pihak madrasah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Ibu Maria ulfa selaku waka kesiswaan Juga Menjelaskan.

> “ kami juga sering mengadakan rapat koordinasi untuk membahas berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk kasus bullying. Dalam rapat tersebut kami melakukan

[80] Akhamad Makhin kepala Mtsn 1 Jember dilaksanakan hari senin 13 april 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

evaluasi dan mencari solusi agar permasalahan yang ada dapat segera ditangani. Melalui kerja sama dan komunikasi yang baik antara Kepala Madrasah, guru BK, dan Waka Kesiswaan, upaya pencegahan maupun penanganan bullying dapat berjalan lebih efektif sehingga lingkungan madrasah tetap aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa"[81]

Hal tersebut juga di sampaikan oleh ibu Nur Hasanah selaku guru Bk .

" Tugas saya sebagai guru BK lebih fokus pada pembinaan dan konseling kepada siswa. Biasanya siswa dipanggil untuk diajak ngobrol, dicari tahu penyebab masalahnya, lalu diberikan arahan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu, kami juga sering mengadakan pertemuan atau rapat bersama Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan untuk membahas perkembangan siswa serta mengevaluasi program yang sudah dijalankan"[82]

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak faruq selaku waka kurikulum beliau menyampaikan:

" Kerja sama kami dengan kepala madrasah dilakukan melalui koordinasi dan rapat secara rutin. Kepala madrasah selalu mengarahkan guru agar tidak hanya mengajar, tetapi juga menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Jika ada tanda-tanda bullying di kelas, kami segera berkoordinasi dengan guru BK dan waka kesiswaan. Kami juga bersama-sama mengevaluasi langkah pencegahan agar suasana belajar tetap aman dan nyaman. Dengan begitu, pencegahan bullying menjadi tanggung jawab seluruh guru, bukan hanya guru BK."[83]

Hal tersebut juga di perkuat oleh komite sekolah beliau mengatakan :

" Sebagai komite madrasah, kami mendukung setiap program yang dibuat kepala madrasah, termasuk dalam upaya mencegah dan menangani bullying. Kepala madrasah selalu mengajak kami berdiskusi jika ada program yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa. Menurut kami, kerja sama antara madrasah, orang

[81] Maria Ulfa waka kesiswaan Mtsn 1 Jember diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2026

[82] Nur hasanah , bimbingan konseling Mtsn 1 Jember diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2026.

[83] Faruq waka kurikulum Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis, Jember 30 juni 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> tua, dan komite sangat penting karena pendidikan karakter tidak cukup dilakukan di sekolah saja, tetapi juga harus didukung dari rumah. Kami juga siap membantu menyampaikan informasi kepada wali murid agar bersama-sama mengawasi perilaku anak dan mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying."[84]

Sebagaimana yang di katakan oleh Akhamad Makhin selaku kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 1 jember beliau mengatakan :

> " Dalam menangani bullying, saya selalu mengutamakan kerja sama dengan semua pihak di madrasah. Guru BK, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, dan guru mata pelajaran memiliki peran masing-masing. Setiap ada laporan bullying, kami langsung berkoordinasi untuk menentukan langkah penanganan yang tepat. Saya juga mengingatkan agar pencegahan dilakukan melalui pembinaan karakter dan komunikasi dengan orang tua. Dengan kerja sama yang baik, penanganan bullying dapat berjalan lebih cepat sehingga lingkungan madrasah tetap aman dan nyaman bagi siswa."[85]

Hal tersebut juga di perkuat oleh Maria ulfa selakau waka kesiswaan beliau mengatakan :

> " Kalau ada laporan bullying, kami langsung berkoordinasi dengan kepala madrasah dan guru BK untuk mencari solusi. Kepala madrasah selalu memberikan arahan agar setiap kasus ditangani dengan baik. Kami juga rutin mengawasi dan membina siswa melalui kegiatan kesiswaan. Selain itu, kami bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pencegahan bullying. Dengan kerja sama tersebut, penanganan bullying dapat berjalan lebih efektif."[86]

Ibu Nur Hasanah selaku guru bimbingan konseling juga menambahkan, beliau mengatakan :

> " Sebagai guru BK, saya menangani kasus bullying melalui pembinaan dan konseling kepada siswa. Setiap ada laporan, saya

[84] Komite Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis, Jember 30 juni 2026

[85] Akhamad Makhin kepala Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis, Jember 15 Mei 2026

[86] Maria Ulfa waka kesiswaan Mtsn 1 Jember diwawancara Oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2026

> selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kesiswaan. Kepala madrasah juga memberikan arahan dalam setiap proses penanganan dan pencegahan bullying. Setelah konseling, kami tetap memantau perkembangan siswa agar perilaku tersebut tidak terulang. Menurut saya, kerja sama semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman."[87]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Jember, terlihat bahwa kepala madrasah menjalin kerja sama yang baik dengan guru BK, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran, dan komite madrasah dalam upaya mengatasi perilaku bullying siswa. Kerja sama tersebut tampak melalui adanya koordinasi rutin, baik secara formal dalam rapat maupun komunikasi langsung ketika ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa.[88]

Peneliti juga mengamati bahwa guru BK dan waka kesiswaan saling berkoordinasi dalam menangani siswa yang terlibat bullying. Guru BK memberikan layanan konseling dan pembinaan kepada siswa, sedangkan waka kesiswaan melakukan pengawasan serta pembinaan melalui kegiatan kesiswaan. Setiap perkembangan penanganan kasus disampaikan kepada kepala madrasah sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam proses pembelajaran, peneliti melihat guru mata pelajaran turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti sikap saling menghargai, menghormati, dan menjaga hubungan baik antarsiswa. Guru

[87] Nur hasanah , bimbingan konseling Mtsn 1 Jember diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2026.

[88] Akhamad Makhin kepala Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis, Jember 15 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga aktif mengawasi interaksi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Apabila ditemukan indikasi bullying, guru segera melaporkannya kepada guru BK atau waka kesiswaan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan bullying di madrasah dilakukan secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa

3. Pelaksanaan Yang Dilakukan kepala Madrasah Dalam Menangani Kasus Bullying siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dalam menangani kasus bullying siswa dilakukan melalui beberapa program dan kegiatan yang telah dirancang secara sistematis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui guru BK..

Selain melalui layanan bimbingan dan konseling, pihak madrasah juga menyelenggarakan seminar atau kegiatan edukatif yang dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali di aula madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Akhamad makhin.

> " Kami secara rutin mengadakan kegiatan seminar atau pembinaan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya tentang bullying.[89] Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan

[89] Akhamad makhin, kepala Mtsn 1 Jember Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 12 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> penjelasan mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Selain mengadakan kegiatan seminar, sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti pihak kepolisian yang disebut dengan MOU sekolah mendatangkan pihak luar untuk membahas seputar bullying dan bukan hanya bullying saja tetapi juga kenakalan remaja seperti narkoba, merokok dan perundungan lainnya."

Dalam pelaksanaanya, Tujuan pelaksanaan seminar atau pembinaan yang dilakukan secara rutin di aula madrasah adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada siswa mengenai perilaku bullying, baik bentuk, penyebab, maupun dampak yang ditimbulkannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa agar mampu menghargai dan menghormati sesama teman serta menghindari segala bentuk tindakan bullying di lingkungan madrasah. Selain itu, seminar tersebut juga bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter positif, seperti sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, dan bebas dari perilaku bullying. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Nur Hasanah selaku guru Bk.

> " disetiap sekolah pasti ada bullyingnya ya mba, jadi di sekolah ini diadakan pembinaan semacam seminar yang dilakukan Saturday minggu sekali. madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember untuk membahas seputar bullying"[90]pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar mba yang disebut dengan MOU

Hal serupa Juga disampaikan oleh ibu maria ulfa :

> " ada beberapa perencanaan terkait tentang penanganan bullying yaitu dimana waktu yang sama untuk melakukan kegiatan oleh seluruh anak dalam satu kelas. salah satunya adalah dengan cara

[90] Nur hasanah , Bimbingan Konseling Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2026.

> bersosialisasi bersama semua murid di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember untuk memberikan gambaran kepada seluruh siswa tentang bahayanya bullying bagi mental si korban. sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar, seperti kepolisian, melalui MoU yang sudah dijalin. Pihak kepolisian sering kami undang untuk memberikan sosialisasi kepada siswa"

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil observasi langsung oleh peneliti yang di laksanakan diMadrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember .



Gambar 4.4
Pelaksanaan Sosialisasi bullying Mtsn 1 jember [91]



Gambar 4.5
Pelaksaanaan MOU dengan kepolisian Mtsn 1 Jember [92]

pada gambar 4.4 dan 4.5 merupakan dokumentasi saat melakukan sosialisasi tentang penanganan bullying. Berdasarkan perencanaan yang

[91] Sosialisasi Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember, pelaksanaan sosialisasi 28 april, 2026

[92] Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember, pelaksanaan MOU 25 april, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E

telah dilakukan, penanganan bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas pada waktu yang sama. Dan juga pelaksanaan MOU dilakukan didalam satu ruangan yang melibatkan seluruh siswa, MOU dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang mana pihak madrasah bekerja sama dengan pihak luar. . Hal tersebut juga di sampaikan oleh silvi siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember.

> " Menurut saya kak kegiatan sosialisasi tentang bullying yang diadakan sekolah cukup bermanfaat. Biasanya kami dikumpulkan di satu ruangan dan diberikan penjelasan tentang apa itu bullying, bentuk-bentuk bullying, serta dampaknya bagi korban maupun pelaku. Dari kegiatan itu saya jadi lebih paham bahwa tindakan seperti mengejek, menghina, atau mengucilkan teman juga termasuk bullying dan bisa membuat teman merasa sedih atau tidak nyaman."[93]

Di lanjutkan oleh penjelasan dari siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember.

> " Kalau menurut saya kak, kegiatan sosialisasi tentang bullying yang diadakan sekolah itu sangat membantu. Waktu mengikuti kegiatan tersebut, saya jadi tahu kalau bullying itu bukan hanya berkelahi atau memukul teman, tetapi juga bisa berupa mengejek, menghina, atau mengucilkan teman. Dari penjelasan yang diberikan, saya jadi lebih memahami dampak yang bisa dirasakan oleh korban bullying."[94]

Hal tersebut di perkuat oleh pak faruq selaku waka kurikulum Mtsn 1 Jember, beliau mengatakan :

> " Dari bidang kurikulum, kami mendukung program pencegahan bullying melalui proses pembelajaran. Kepala madrasah selalu mengarahkan guru agar menanamkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Kami juga menyesuaikan jadwal saat ada

[93] Siswa Mtsn 1 Jember di wawancara Oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2026
[94] Siswa Mtsn 1 Jember di wawancara Oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2026

> sosialisasi atau seminar anti-bullying. Setelah kegiatan selesai, guru kembali mengingatkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati. Dengan begitu, pencegahan bullying tidak hanya dilakukan saat seminar, tetapi juga dalam kegiatan belajar sehari-hari."[95]

Hal tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh komite sekolah Mtsn 1 Jember, beliau mengatakan :

> " Sebagai komite madrasah, kami mendukung program kepala madrasah dalam mencegah bullying. Sekolah rutin mengadakan sosialisasi dan bekerja sama dengan pihak kepolisian melalui program MoU. Menurut kami, kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pemahaman siswa tentang bahaya bullying. Kami juga menjalin komunikasi dengan orang tua agar ikut mengawasi perilaku anak di rumah. Dengan kerja sama yang baik, pencegahan bullying dapat berjalan lebih maksimal."[96]

Bersadasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, terlihat bahwa pihak madrasah secara aktif melaksanakan berbagai program pencegahan dan penanganan bullying melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang melibatkan seluruh peserta didik. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula madrasah dengan menghadirkan pemateri yang memberikan penjelasan mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya.[97]

peneliti juga menemukan adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan instansi luar, salah satunya pihak kepolisian yang dibuktikan melalui pelaksanaan Memorandum of Understanding (MOU). Kegiatan

[95] Faruq waka kurikulum Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis, Jember 30 juni 2026
[96] Komite Mtsn 1 Jember diwawancarai Oleh Penulis, Jember 30 juni 2026

[97] Akhamad makhin, kepala Mtsn 1 Jember Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 12 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tersebut dilaksanakan dalam satu ruangan yang melibatkan pihak madrasah dan narasumber dari luar sekolah. Dalam kegiatan tersebut disampaikan berbagai materi yang berkaitan dengan bullying, kenakalan remaja, bahaya narkoba, merokok, serta pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Tabel 4.3
Temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1.	peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru untuk menangani perilaku bullying siswa di Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember	Berdasarkan wawancara Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, diperoleh beberapa temuan penelitian terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa, yaitu sebagai berikut: a. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, pembina, dan pengawas dalam penanganan bullying**.** Kepala madrasah memberikan arahan, kebijakan, serta pengawasan kepada seluruh warga madrasah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. b. Penanganan bullying dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak. Kepala madrasah menjalin koordinasi dan kerja sama dengan guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, serta guru mata pelajaran dalam menangani kasus bullying yang terjadi di lingkungan madrasah. c. Pelaksanaan rapat koordinasi menjadi salah satu strategi penanganan bullying. Rapat dilakukan untuk membahas permasalahan yang terjadi, melakukan evaluasi, serta merumuskan langkah-langkah pencegahan dan penanganan bullying secara bersama-sama. d. Program bimbingan dan konseling menjadi sarana utama dalam menangani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		kasus bullying**.** Guru BK memberikan layanan konseling individu maupun dalam
		kasus bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. e. Kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif**.** Melalui koordinasi yang baik, pengawasan yang berkelanjutan, dan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling, kepala madrasah mampu menggerakkan seluruh pihak untuk berpartisipasi dalam pencegahan dan penanganan bullying di madrasah.
2.	bentuk kerja sama kepala madrasah dengan guru BK, waka kesiswaan , dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Madrasah tsanawiyyah negeri 1 Jember	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut: a. Kepala madrasah menjalin kerja sama yang aktif dengan Guru BK dan Waka Kesiswaan dalam menangani kasus bullying**.**Kerja sama tersebut dilakukan melalui koordinasi yang berkelanjutan ketika terdapat laporan atau temuan kasus bullying. Kepala madrasah berperan memberikan arahan dan menentukan langkah-langkah penanganan, sedangkan Guru BK dan Waka Kesiswaan b. Rapat koordinasi menjadi sarana utama dalam penanganan bullying di madrasah**.**Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan secara rutin mengadakan rapat untuk membahas permasalahan yang terjadi, melakukan evaluasi, serta merumuskan solusi dan strategi pencegahan bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memperkuat kerja sama antar pihak yang terlibat. c. Guru BK memiliki peran penting dalam pembinaan dan konseling siswa yang terlibat bullying**.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Penanganan kasus bullying dilakukan melalui pendekatan konseling dengan cara memanggil siswa yang terlibat, mencari penyebab permasalahan, memberikan arahan, serta melakukan pembinaan agar perilaku bullying tidak terulang kembali. d. Kerja sama yang baik antara Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi, koordinasi, dan pembagian tugas yang jelas antar pihak terkait membuat upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat berjalan lebih efektif sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman, aman, dan bebas dari perilaku bullying
3.	Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menangani kasus bullying siswa Di madrasah tsanawiyah negeri 1 jember	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, diperoleh beberapa temuan penelitian terkait pelaksanaan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa, yaitu sebagai berikut: a.Kepala madrasah merencanakan penanganan bullying melalui optimalisasi layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu program utama yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk kasus bullying. Guru BK berperan memberikan pendampingan, pembinaan, dan konseling kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying. b. Madrasah secara rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi dan seminar anti-bullying.Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara berkala di aula madrasah dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya. Kegiatan ini juga bertujuan c. Madrasah menjalin kerja sama dengan pihak luar melalui program MoU sebagai upaya pencegahan bullying. Kerja sama tersebut dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari pihak luar, seperti kepolisian, untuk memberikan sosialisasi mengenai bullying, kenakalan remaja, bahaya narkoba, merokok, serta perilaku menyimpang lainnya yang dapat memengaruhi perkembangan siswa. d. Program sosialisasi dan pembinaan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang bullying. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan madrasah membantu mereka memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, hinaan, maupun pengucilan. Siswa juga menjadi lebih memahami dampak negatif bullying terhadap korban dan pentingnya menjaga sikap saling menghormati di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membina Guru untuk Menangani Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru untuk menangani perilaku bullying siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember terlihat dari kemampuannya dalam memberikan arahan,

pembinaan, pengawasan, serta membangun koordinasi dengan guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Kepala madrasah secara aktif mengarahkan guru agar lebih peka terhadap perilaku siswa dan segera mengambil tindakan ketika ditemukan indikasi bullying. Selain itu, kepala madrasah juga mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dan kuratif dalam menangani kasus bullying.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membina guru untuk menangani perilaku bullying siswa. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai pembina dan pengawas yang memastikan seluruh guru menjalankan tugasnya dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman. Pembinaan tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran, serta melalui pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan arahan kepada guru agar lebih peka terhadap perilaku siswa, segera melaporkan indikasi bullying, serta bekerja sama dalam menangani setiap kasus yang terjadi. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai

salah satu strategi dalam menangani perilaku bullying secara edukatif dan preventif.[98]

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Robbins yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah mampu memengaruhi dan mengarahkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanganan bullying[99]. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya koordinasi yang baik antara kepala madrasah, guru BK, waka kesiswaan, dalam menangani permasalahan siswa. Dengan demikian, kepala madrasah berhasil menggerakkan seluruh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari perilaku bullying.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menjelaskan bahwa fungsi kepemimpinan dan manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).[100]Pada aspek perencanaan, kepala madrasah merancang berbagai program pencegahan bullying,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Dwi Putranti dkk., "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2021), https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745.

[99] Ismail izmi *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah* Jurnal manajemen dan budaya STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume 2 No 2 Tahun 2022 https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya/index

[100] Unida Gontor dkk., " implementasi fungsi manajemen george r terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, ," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43, https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04;

seperti layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pembinaan siswa. Pada aspek pengorganisasian, kepala madrasah melibatkan guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam penanganan bullying sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pada aspek penggerakan, kepala madrasah memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan kepada guru agar aktif dalam mengawasi serta membimbing siswa. Sementara pada aspek pengawasan, kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi melalui rapat koordinasi untuk memastikan program penanganan bullying berjalan dengan baik.

Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru telah terlaksana secara optimal melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepemimpinan yang diterapkan mampu membangun kerja sama yang baik antar guru serta meningkatkan efektivitas penanganan bullying di madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan perilaku bullying tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan, membina, dan mengoordinasikan seluruh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bentuk Kerja Sama Kepala Madrasah Dengan Guru BK, Waka Kesiswaan , Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Kepala Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember menjalin kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta Waka

Kesiswaan dalam upaya mengatasi perilaku bullying siswa. Kerja sama tersebut dilakukan secara terstruktur melalui koordinasi, pembinaan, pengawasan, serta evaluasi yang melibatkan seluruh pihak terkait dalam penanganan kasus bullying. Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, menentukan kebijakan, serta mengoordinasikan seluruh pihak yang terlibat dalam penanganan bullying. Guru BK bertugas memberikan layanan konseling, pembinaan, dan pendampingan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Sementara itu, Waka Kesiswaan berperan dalam pengawasan, pembinaan kedisiplinan, serta pemantauan perilaku siswa di lingkungan madrasah.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penanganan bullying dilakukan secara terpadu melalui rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan. Melalui rapat tersebut dilakukan evaluasi terhadap kasus yang terjadi, identifikasi permasalahan, serta perumusan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang akan diterapkan. Kerja sama yang baik antar pihak madrasah tersebut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan merupakan salah satu strategi penting dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Kepala Madrasah tidak bekerja secara individual, melainkan melibatkan berbagai unsur sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam proses pencegahan dan penanganan bullying. Kondisi ini menunjukkan adanya kepemimpinan yang kolaboratif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi dan mengarahkan anggota kelompok guna mencapai tujuan organisasi[101]. Dalam konteks penelitian ini, Kepala Madrasah mampu mengarahkan Guru BK dan Waka Kesiswaan untuk bekerja sama dalam menangani kasus bullying sehingga tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif dapat tercapai.

Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan teori fungsi manajemen George R. Terry, khususnya fungsi pengorganisasian (organizing). Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Kepala Madrasah telah menerapkan fungsi tersebut dengan memberikan peran yang jelas kepada Guru BK sebagai pembina dan konselor siswa, serta kepada Waka Kesiswaan sebagai pengawas dan pembina kedisiplinan siswa. Pembagian tugas yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Hikmanisa Bahtiar dan Muhammad Kholidinna Qasabandiyah, *21st-Century Educational Leadership: A Review of Core Theories, Managerial Perspectives, and Emerging Trends*, 2025.

jelas tersebut membuat penanganan bullying dapat dilakukan secara terarah dan sistematis.[102]

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat teori Ken Rigby tentang pencegahan bullying melalui pendekatan *Whole-School Approach*. Menurut Rigby, upaya pencegahan dan penanganan bullying tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan harus melibatkan seluruh elemen sekolah secara terpadu. Dalam penelitian ini, keterlibatan Kepala Madrasah, Guru BK, dan Waka Kesiswaan dalam rapat koordinasi, evaluasi kasus, pembinaan siswa, serta pengawasan perilaku siswa menunjukkan adanya penerapan pendekatan menyeluruh dalam mengatasi bullying.

Rapat koordinasi yang dilakukan secara rutin juga menunjukkan penerapan fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen pendidikan. Menurut George R. Terry, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan[103]. Melalui kegiatan evaluasi dan koordinasi tersebut, pihak madrasah dapat memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan dalam penanganan bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Annisa Hasanah Nasution dkk., *Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajemen dan Unsur-unsur Manajemen dalam Lembaga Pendidikan*, 02, no. 01 (2025).

[103] Neri Wijayanti *implementasi fungsi manajemen George R Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan* Jurnal Pendidkan dan Pengajaran https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/index

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengatasi perilaku bullying tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam membuat kebijakan, tetapi juga oleh kemampuannya membangun kerja sama, komunikasi, dan koordinasi yang efektif dengan Guru BK dan Waka Kesiswaan. Sinergi yang terjalin antar pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

3. Perencanaan Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Menangani Kasus Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dalam menangani kasus bullying siswa dilakukan secara sistematis melalui berbagai program pencegahan dan penanganan bullying. Program tersebut meliputi optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan seminar atau pembinaan secara rutin setiap minggu, kegiatan sosialisasi kepada seluruh siswa, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti kepolisian melalui Memorandum of Understanding (MoU**).**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu program utama yang direncanakan oleh kepala madrasah dalam menangani perilaku bullying. Melalui layanan tersebut, guru BK berperan dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa, baik sebagai pelaku maupun korban bullying.[104] Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan seminar atau kegiatan edukatif yang

[104] Haniyah Nur Lailia, program *layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan kesadaran anti bullying pada peserta didi*k,t.t.

dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pihak madrasah menjalin kerja sama dengan pihak luar, khususnya kepolisian, dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai bullying, kenakalan remaja, bahaya narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang dilaksanakan secara berkala. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga perilaku positif dan menghormati sesama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bullying yang dikemukakan oleh Ken Rigby yang menyatakan bahwa bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis, yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Menurut Rigby, upaya pencegahan bullying tidak cukup hanya dilakukan ketika kasus terjadi, tetapi perlu dirancang melalui kebijakan sekolah yang jelas, pendidikan anti-bullying, pembinaan karakter, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.[105]

Dalam penelitian ini, perencanaan yang dilakukan kepala madrasah melalui seminar rutin, sosialisasi anti-bullying, layanan bimbingan dan

[105] Natasha Pearce dkk., "'It's All About Context': Building School Capacity to Implement a Whole-School Approach to Bullying," *International Journal of Bullying Prevention* 6, no. 1 (2024): 53–68, https://doi.org/10.1007/s42380-022-00138-6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

konseling, serta kerja sama dengan pihak kepolisian menunjukkan adanya upaya preventif yang sesuai dengan pandangan Ken Rigby. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying sekaligus menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghargai antarsesama. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami bahwa bullying merupakan perilaku yang salah, tetapi juga mampu mengembangkan sikap yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang positif di lingkungan madrasah.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program tersebut juga memperkuat teori Ken Rigby yang menekankan bahwa pencegahan bullying memerlukan pendekatan menyeluruh (whole-school approach), yaitu melibatkan kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak eksternal dalam menciptakan budaya sekolah yang aman. Adanya kerja sama antara madrasah dan pihak kepolisian menunjukkan bahwa penanganan bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember tidak hanya menjadi tanggung jawab internal sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan dari lingkungan luar sekolah.[106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember telah mencerminkan upaya pencegahan bullying yang komprehensif melalui program edukasi, pembinaan, layanan konseling, dan kerja sama lintas lembaga. Temuan ini memperkuat teori Ken Rigby yang menegaskan

[106] Ken Rigby, "Theoretical Perspectives and Two Explanatory Models of School Bullying," *International Journal of Bullying Prevention* 6, no. 2 (2024): 101–9, https://doi.org/10.1007/s42380-022-00141-x.

bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan melalui perencanaan yang matang, pendidikan yang berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember , maka bisa disimpulkan bahwasannya:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membina Guru Untuk Menangani perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, pembina, dan pengawas yang memberikan arahan, koordinasi, serta pengawasan kepada seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bekerja sama dengan Guru BK, Waka Kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk menangani serta mencegah terjadinya bullying. Selain itu, kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dan kuratif dalam penanganan bullying. Melalui layanan konseling yang dilakukan secara edukatif dan persuasif, siswa diberikan pembinaan, pendampingan, serta pemahaman tentang pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan penyelesaian konflik secara damai. Dengan demikian, kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kepala madrasah yang didukung oleh koordinasi yang baik dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara berkelanjutan mampu mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang bebas dari perilaku bullying.

2. Bentuk Kerja Sama Kepala Madrasah Dengan Guru BK, Waka Kesiswaan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

kerja sama antara Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta Waka Kesiswaan dalam mengatasi perilaku bullying siswa berjalan dengan baik dan terstruktur melalui koordinasi, pembagian tugas, serta evaluasi secara berkelanjutan. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan yang memberikan arahan, sedangkan guru BK melaksanakan layanan konseling dan pembinaan, serta Waka Kesiswaan berperan dalam pengawasan dan penegakan kedisiplinan siswa. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui kegiatan rapat koordinasi yang rutin dilakukan untuk membahas kasus bullying, mengevaluasi penanganan, serta merumuskan langkah-langkah pencegahan yang tepat. Dengan adanya sinergi antar pihak tersebut, penanganan bullying dapat dilakukan secara terpadu, efektif, dan berkesinambungan sehingga mampu menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pelaksanaan Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Menangani Kasus Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Kasus Bullying Siswa i Madrasah tsanawiyyah Negeri 1 Jember Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menangani kasus bullying siswa dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai program, seperti optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, kegiatan sosialisasi, seminar rutin setiap satu minggu sekali, serta kerja sama dengan pihak luar melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan kepolisian.

Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying, sekaligus menanamkan nilai karakter seperti empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Pelaksanaan program tersebut juga melibatkan seluruh siswa melalui kegiatan sosialisasi di aula madrasah dan pembinaan bersama narasumber eksternal. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya berfokus pada pencegahan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar tercipta lingkungan madrasah yang aman, nyaman, kondusif, dan bebas dari perilaku bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai saran terkait mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

1. Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember dapat terus meningkatkan kebijakan dan program pencegahan serta penanganan bullying secara terstruktur dan berkelanjutan. Pihak madrasah perlu memperkuat kerja sama antara kepala madrasah, guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, serta seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Selain itu, lembaga pendidikan juga disarankan untuk memperluas kerja sama dengan pihak eksternal seperti kepolisian atau lembaga perlindungan anak dalam memberikan edukasi terkait bahaya bullying dan kenakalan remaja.

2. Bagi Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan lebih peka terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, khususnya indikasi bullying, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan konseling yang bersifat preventif dan kuratif, sementara guru mata pelajaran dan wali kelas diharapkan aktif dalam melakukan pengawasan serta memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu, seluruh tenaga pendidik perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi agar setiap kasus bullying dapat segera ditangani secara tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang belum dibahas secara detail dalam penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ini, seperti peran orang tua, lingkungan teman sebaya, serta pengaruh media sosial terhadap munculnya perilaku bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Aimang, H. A., dkk. (2025). *Meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum siswa melalui edukasi berbasis sekolah (Improving Students' Legal Understanding and Awareness Through School-Based Education).*

Ahmad, H., dkk. (t.t.). *Pengaruh teknik cognitive restructuring terhadap perilaku bullying mental siswa di SMPN 1 Gunungsari Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Amirul Wahid Abd. Muhit, & Rachmad Baitullah. (2020). *Metodologi Penelitian*. Bildung.

Andri Prabowo. (2023). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ardhiyanti, Y. (t.t.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying.*

Ariana, E. F., dkk. (2025). Transformasi pendidikan anti-bullying berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 11. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 12*(1).

Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Bahtiar, H., & Qasabandiyah, M. K. (2025). *21st-Century Educational Leadership: A Review of Core Theories, Managerial Perspectives, and Emerging Trends.*

Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU)*. PT Ikrar Mandiriabadi.

Darma, F. J., dkk. (2024). Peran kepala madrasah sebagai leader, supervisor, dan motivator di MA Nurul Huda Mamayak Tonatan Ponorogo. *Journal of Islamic Education and Management, 4*(2).

Damin, S. (2020). *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Pustaka Belajar.

Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Galand, B., dkk. (2009). Caractéristiques relationnelles et émotionnelles des victimes et des auteurs de violences entre élèves. *Swiss Journal of Educational Research, 36*(1), 33–56. https://doi.org/10.24452/sjer.36.1.4807

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Habibah, N. (2025). Strategi kepala sekolah dalam pencegahan bullying dan cyberbullying di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah, 5*(1), 45–56.

Hamkidah, dkk. (2021). Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10*(2), 39.

Hasanah Nasution, A., dkk. (2025). Operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikan.

Herliana, N. A., & Oktaviarini, N. (2023). Analisis verbal bullying siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangunjaya, *2*(3).

Hermawan, D., dkk. (2025). Gaya kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap kinerja guru MTs Negeri 9 Jember. *JUMPIS, 3*(1), 13–24.

Husnullail, M., dkk. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia, 15*(2), 73–74.

Ilham, M., dkk. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah SDN 56/I Desa Aro dalam menciptakan sekolah efektif. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(8), 5772–5778. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2569

Izmi, I. (2022). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen dan Budaya, 2*(2).

Julaika Putri, H., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif, *9*.

Khaerul Kholidi, A., & Muliawan, M. I. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam mencegah bullying terhadap sesama siswa di MTs NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam, 2*(1), 39–56. https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.1101

Lailia, H. N. (t.t.). *Program layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan kesadaran anti bullying pada peserta didik.*

Maria, D. Y. (2021). Game edukasi sehat jiwa sebagai manajemen pencegahan bullying. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 9*(3), 529–538.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. STAIN Jember Press.

Napisah, S. A., dkk. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pencegahan kasus bullying di lembaga pendidikan berbasis pesantren. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora, 2*(3), 231–238. https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i3.13306

Nurhayati, dkk. (2025). Kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan program anti-bullying melalui budaya positif di SDN Bulu Lor Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(1).

Nurhikmah. (2024). Education management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *Islamic Education Journal, 1*(2), 82–91. https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293

Nurjanah, S., & Anggranaeni, V. (t.t.). *Analisis perilaku bullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental santri di madrasah tsanawiyah.*

Olsen, E., & Mikkelsen, A. (t.t.). *[Artikel]*. University of Stavanger Business School & NORCE Norwegian Research Centre.

Pearce, N., dkk. (2024). It's all about context: Building school capacity to implement a whole-school approach to bullying. *International Journal of Bullying Prevention, 6*(1), 53–68. https://doi.org/10.1007/s42380-022-00138-6

Perspektif Spradley dan Miles Huberman. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, *1*(2), 77–84.

Putranti, D., dkk. (2021). Peran kepala sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Rigby, K. (2024). Theoretical perspectives and two explanatory models of school bullying. *International Journal of Bullying Prevention, 6*(2), 101–109. https://doi.org/10.1007/s42380-022-00141-x

Rifla, C., & Saputra, H. (2025). Tinjauan yuridis implementasi UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak terhadap pencegahan bullying kepada anak, *9*.

Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku cyberbullying remaja di media sosial. *Analitika, 12*(2), 98–111. https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704

Rovisa, R., & Ernawati, I. (2021). Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi bullying siswa kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul Tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Ajaran 2020/2021. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6*(1), 158–164. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2196

Rumina. (2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 162–163.

Rusmilawati, & Ridwan. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah ramah anak yang bebas bullying. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Pendidikan, 7*(1), 89–100.

Safrijal, A., dkk. (2025). *Kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah: Implikasi keberhasilan pendidikan sekolah.*

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Agma.

Sembiring, T., dkk. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik).* Saba Jaya Publisher.

Setiyanti, W., dkk. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thohirin, A., dkk. (2023). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Reforma, 13*(1).

Triwulansari. (2025). Strategi kepala sekolah dalam mengatasi perilaku bullying di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(1), 67–78.

Utami, V. D. (t.t.). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan motivasi kerja guru di MTs Muhammadiyah Patikraja.*

Wijaya, F. R., dkk. (t.t.). *Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait.*

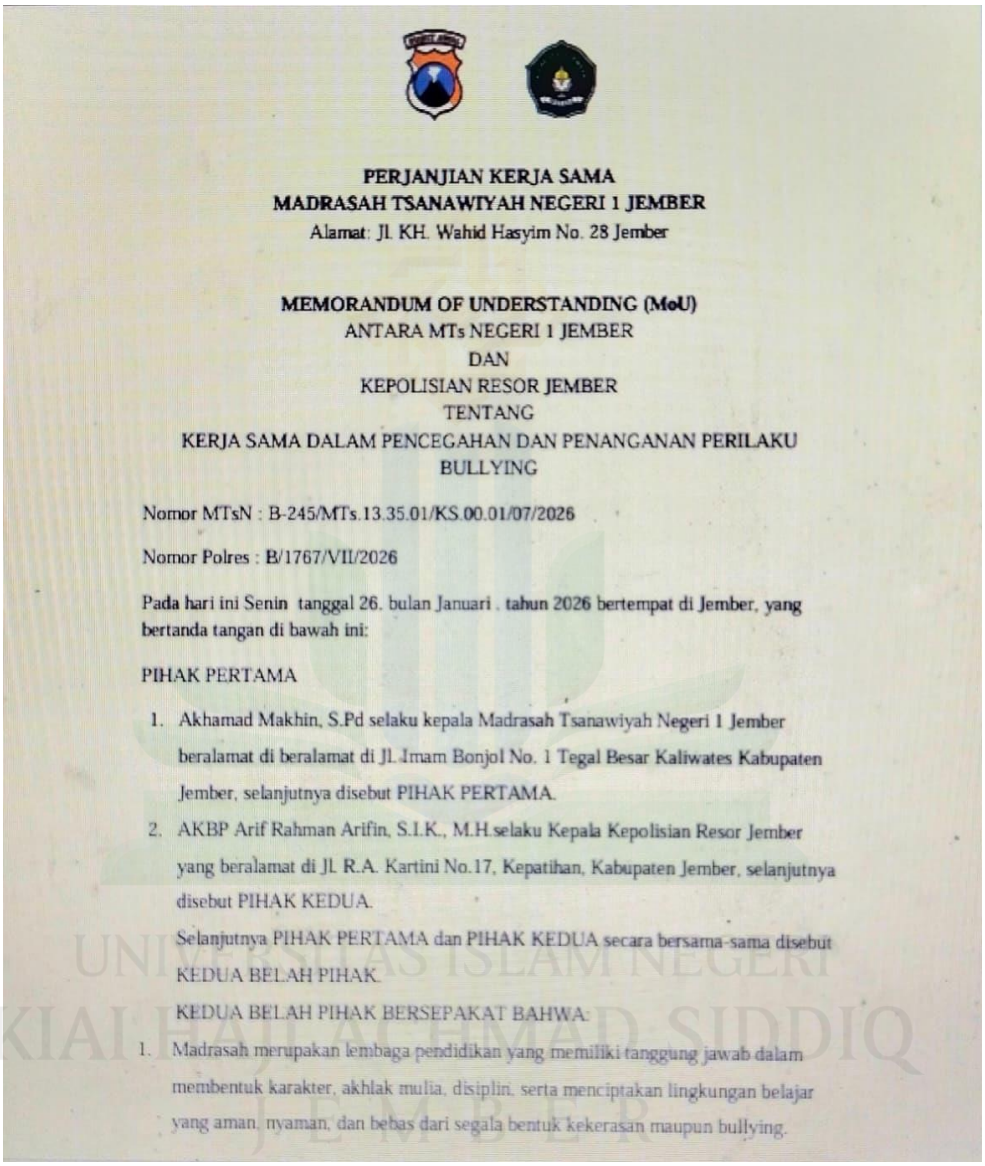
Wijayanti, N. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.*

Yuseran, M. (2022). Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. *Volume XI*(2), 38

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat MOU



PERJANJIAN KERJA SAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
Alamat: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Jember

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MoU)
ANTARA MTs NEGERI 1 JEMBER
DAN
KEPOLISIAN RESOR JEMBER
TENTANG
KERJA SAMA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERILAKU BULLYING

Nomor MTsN : B-245/MTs.13.35.01/KS.00.01/07/2026

Nomor Polres : B/1767/VII/2026

Pada hari ini Senin tanggal 26. bulan Januari . tahun 2026 bertempat di Jember, yang bertanda tangan di bawah ini:

PIHAK PERTAMA

1. Akhamad Makhin, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember beralamat di beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 1 Tegal Besar Kaliwates Kabupaten Jember, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. AKBP Arif Rahman Arifin, S.I.K., M.H selaku Kepala Kepolisian Resor Jember yang beralamat di Jl. R.A. Kartini No.17, Kepatihan, Kabupaten Jember, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Selanjutnya PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut KEDUA BELAH PIHAK.

KEDUA BELAH PIHAK BERSEPAKAT BAHWA:

1. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, akhlak mulia, disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan maupun bullying.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Camelia Sabata
Nim : 202101030007
Program Studi : Manajeman Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil peneliti ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapatt unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Camelia sabata

Nim 224101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Matriks Penelitian

MATRIKS

Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode penelitian	Sumber data	Fokus penelitian
Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember	1.Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying	1.Peran Kepala Madrasah dalam Membina Guru Menangani Bullying	a.Pemberian arahan kepada guru terkait penanganan bullying. b. Pembinaan dan penguatan kapasitas guru. c. Monitoring dan evaluasi kinerja guru dalam penanganan bullying.	Pendekatan Kualitatif Jenis Studi Kasus	Kepala Madrasah, Guru BK, Waka Kesiswaan,	1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru dalam menangani perilaku bullying siswa di Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember ?
		. 2. . Kerja Sama Kepala Madrasah dengan Guru BK dan Waka Kesiswaan dalam Mengatasi Bullying	a. Koordinasi penanganan kasus bullying. b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. c. Pendampingan terhadap pelaku dan korban bullying.	Pendekatan Kualitatif Jenis Studi Kasus	Kepala Madrasah, Dokumen Program Sekolah, Guru BK, Waka Kesiswaan, waka kurikulum, komite	2.Bagaimana . Kerja Sama Kepala Madrasah dengan Guru BK dan Waka Kesiswaan dalam Mengatasi Bullying perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menangani kasus bullying siswa di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode penelitian	Sumber data	Fokus penelitian
			a.Penyusunan program pencegahan bullying. b. Penyusunan kebijakan dan tata tertib anti-bullying. c. Sosialisasi program kepada warga madrasah		seolah	Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember ?
		3. Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menangani kasus Bullying di madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jember	a. program pencegahan bullying. b. Penyusunan kebijakan dan tata tertib anti-bullying. c. Sosialisasi program kepada warga madrasah Koordinasi penanganan kasus bullying..	Pendekatan Kualitatif Jenis Studi Kasus	Kepala Madrasah, Guru BK, Waka Kesiswaan, Orang Tua, Dokumen Sekolah	3. Bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menangani kasus Bullying di madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jember ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 1 Jember

No	Hari/ tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 27 Januari 2026	Penyerahan surat izin penelitian kepada TU	Nikmatul masykuroh, S. Ag	
2.	Kamis, 05 Februari 2026	Observasi kepada kepala sekolah terakait judul yang di teliti	Akhamad makhin., Spd M.Pd	
3.	Selasa 24, Februari 2026	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru bk	Nur hasanah kurniasari,. Spd	
4.	Rabu 11 Maret, 2026	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada siswa	Kela IX	
5.	Senin 13 April, 2026	Meminta data sejarah madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember terkait dengan program objek penelitian kepada humas	Abdul bari, M. Pd	
6.	Senin 12 Mei, 2026	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah	Akhamad makhin., Spd M.Pd	
7.	Kamis 15 Mei 2026	Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan waka kesiswaan	Maria Ulfa, S.Pd	
8.	Rabu 20 Mei,2026	Meminta data foto kegiatan waktu pelaksanaan m-oyou kepada humas	Abdul bari, M. Pd	
9.	Kamis 21 Mei 2026	Meminta surat selesai penelitian	Nikmatul masykuroh, S. Ag	

Jember 21 Mei 2026

Kepala sekolah

Madrasah tsanawiyyah negeri 1 Jember

Akhamad makhin., Spd., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Instrumen Wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina guru untuk menangani perilaku bullying di madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember ?	Pemberian arahan kepada guru	Kepala Madrasah	1. . Bagaimana Bapak/memberikan arahan kepada guru terkait penanganan perilaku bullying di madrasah? 2. Kebijakan apa yang diberikan kepada guru dalam menangani siswa yang terlibat bullying?
		Guru BK	1. Apakah kepala madrasah memberikan arahan khusus kepada guru dalam menangani bullying? 2. bagaimana bentuk arahan yang diberikan kepala madrasah?
	Pembinaan guru	Kepala madrasah	1. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani bullying? 2. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru?
		Guru BK,	1. Apakah pernah mengikuti pembinaan terkait penanganan bullying? 2. Bagaimana manfaat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			pembinaan tersebut dalam menangani kasus bullying?
	Monitoring dan evaluasi	Kepala madrasah	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau pelaksanaan penanganan bullying oleh guru? 2. apakah dilakukan evaluasi secara berkala?
		Guru BK, Waka Kesiswaan	1. Bagaimana bentuk pengawasan kepala madrasah terhadap program penanganan bullying?
Bagaimana bentuk kerja sama kepala madrasah dengan guru BK, waka kesiswaan , dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember ?	Penyusunan program anti bullying	Kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum	1. Bagaimana koordinasi yang dilakukan dengan apakah madrasah memiliki program khusus pencegahan dan penanganan bullying? 2. Bagaimana proses penyusunan program tersebut?
		Guru BK, Waka Kesiswaan	1. Apakah ibu dilibatkan dalam penyusunan program anti bullying?
	Sosialisasi program anti bullying	Kepala madrasah	1. Bagaimana cara madrasah mensosialisasikan bahaya bullying kepada siswa?
		Guru BK	1. program sosialisasi apa saja yang dilakukan kepada siswa terkait bullying?
Bagaimana pelaksanaan	Koordinasi	Kepala madrasah	1. Bagaimana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
kepala madrasah dalam menangani perilaku bullying siswa ngan di Madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember ?	penanganan kasus		koordinasi yang dilakukan dengan guru BK dan waka kesiswaan dalam menangani bullying?
		Guru BK, Waka Kesiswaan	1. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan ketika terjadi kasus bullying?
	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Kepala madrasah	1. agaimana pembagian tugas antara kepala madrasah, guru BK, dan waka kesiswaan dalam menangani bullying?
	Pendampingan korban dan pelaku	Guru BK	1. Bagaimana proses pendampingan terhadap korban bullying? 2. Bagaimana pembinaan terhadap pelaku bullying?
	Kerja sama dengan pihak eksternal (Kepolisian)	Kepala madrasah	1. Apa tujuan kerja sama madrasah dengan pihak kepolisian terkait pencegahan bullying? 2. bagaimana pelaksanaan workshop atau sosialisasi yang melibatkan kepolisian?
		Guru BK, Waka Kesiswaan	1. Apa manfaat kerja sama dengan pihak kepolisian dalam mengurangi perilaku bullying siswa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			2. Apakah kerja sama yang dilakukan sudah efektif dalam mengurangi kasus bullying?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Instrumen Observasi

Aspek yang diamati	Indikator
Pemberian arahan kepada guru	a. Kepala madrasah memberikan arahan terkait penanganan bullying. b. Terdapat rapat atau koordinasi mengenai kasus bullying. c. Guru memahami tugas dan tanggung jawab dalam menangani bullying.
Motivasi dan dukungan kepada guru	a. Kepala madrasah memberikan dukungan kepada guru BK dan wali kelas. b. Guru mendapatkan fasilitas atau bantuan dalam menangani kasus bullying. c. Terjalin komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru.
Penyusunan program anti-bullying	a. Terdapat program khusus pencegahan dan penanganan bullying. b. Program disusun secara terencana dan berkelanjutan. c. Program melibatkan berbagai pihak sekolah.
Sosialisasi pencegahan bullying	a. Adanya seminar, penyuluhan, atau sosialisasi tentang bullying. b. Siswa mengikuti kegiatan edukasi anti-bullying. c. Materi yang disampaikan berkaitan dengan bahaya bullying dan cara pencegahannya.
Kerja sama dengan pihak eksternal	a. Adanya kerja sama dengan pihak kepolisian atau lembaga lain. b. Terdapat workshop atau seminar tentang bullying dan kenakalan remaja. c. Kegiatan dilaksanakan secara berkala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Aspek yang diamati
1.	Brosur madrasah tsanawiyyah negeri 1 jember
2.	Sarana dan prasarana
3.	Pendik dan tenaga kependidikan
4.	Rapat Tim dalam penananganan bullying
5.	Bimbingan koselling
6.	Pelaksanaan Sosialisasi bullying
7.	Pelaksanaan MOU
8.	Pelaksanaan rapat kerja sama antar guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

FOTO DEPAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Dokumentasi Kegiatan Penelitian Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 jember

No	Dokumentasi	Deskripsi
1.		Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2.		Wawancara dengan guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3.		Wawancara dengan waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

ISLAM NEGERI
HMAD SIDDIQ
J E M B E R

4.		Wawancara dengan waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
5.		Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
6.		Kegiatan bimbingan kepada guru tentang penanganan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
7.		Rapat mengenai soslusi penanganan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

8.		Bimbingan konseling siswa terkait penananganan kasus bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
9.		Jadwal bimbingan konseling siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
10		Ruang bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15043/In.20/3.a/PP.009/01/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MadrasahTsanawiyah Negeri 1 Jember
Jalan Imam Bonjol No. 1, Desa Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	224101030007
Nama	:	CAMELIA SABATA
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying " selama 30 (tiga puluh hari) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Akhmad Makhin, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Januari 2026 an.
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 SK Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol No. 1 Jember Telpon 0331-4435824
Website: www.mtsn1jember.sch.id Email: matasajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor :B-544/Mts.13.32.01/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Akhmad Makhin ,S.Pd
NIP	: 197102142005011004
Jabatan	: Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama	: CAMELIA SABATA
NIM	: 224101030007
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 5 Februari s.d 20 Mei 2026 dengan judul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengatasai Perilaku Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember."

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2026
Kepala,

Akhmad Makhin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Biodata Penulis Skripsi

BIODATA PENULIS



Nama	: Camelia Sabata
Nim	: 221101030007
Tempat, Tnggal Lahir	: Jember, 01 Januari 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Krajan , RT 05, RW 02 Kemuning Sari Lor , Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
No. HP	: 085189319801
Email	: Cameliasabata207@gmail.com
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruann
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan Foormal	: TK Dharma Wanita
	SDN kemuning Sari Lor 01
	MTS Annuriyyah Jember
	MA Annuriyyah Jember
	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R